

**PEMANTAPAN HAFALAN MELALUI METODE TALAQQI  
MUDARASAH PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI ZAINIYYAH  
QURANIC CENTRE, PULAU PINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ARIFF FARHAN BIN AHMAD NAZRI**

NIM. 170303104

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Ariff Farhan Bin Ahmad Nazri

NIM : 170303104

Jenjang : Strata Satu (S1)

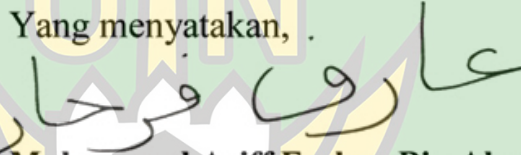
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Yang menyatakan, .



  
Muhammad Ariff Farhan Bin Ahmad Nazri

NIM. 170303104

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

**PEMANTAPAN HAFALAN MELALUI METODE TALAQQI  
MUDARASAH PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI ZAINIYYAH  
QURANIC CENTRE PULAU PINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ARIFF FARHAN BIN AHMAD NAZRI**  
NIM. 170303104

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

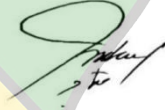
Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197202101997031002

Pembimbing II,



MuhajirulFadhli, L.c., M.A.

NIP. 198809082018011001

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Senin, 02 Agustus 2021

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197202101997031002

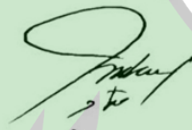
Anggota I,



Dr. Maizuddin, M.Ag

NIP. 197205011999031003

Sekretaris,



Muhajirul Fadhli, L.c., M.A.

NIP. 198809082018011001

Anggota II,

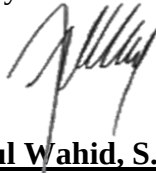


Nurullah, S.TH., MA

NIP. 198104182006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag

NIP. 19720929000031001

## ABSTRAK

Nama/ NIM : Muhammad Ariff Farhan bin Ahmad  
Nazri/170303104

Judul : Pemantapan Hafalan Melalui Metode  
Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di  
Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang

Tebal Skripsi : 78 Halaman

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.

Kata Kunci : Metode talaqqi, mudarasaḥ penafsiran Al  
Qur'an, santri tahfidz

Skripsi ini membahas tentang Pemantapan Hafalan Melalui Metode Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemantapan Hafalan Melalui Metode Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kajian penelitian dikumpulkan secara keadaan yang alamiah, sumber informasi primer, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah santri di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang, sedangkan objek penelitian adalah Pemantapan Hafalan Melalui Metode Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pemantapan hafalan menggunakan metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang ialah diterapkan dengan metode santri Tahfidz yang telah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menyetorkan hafalannya kepada ustad, (2) Penerapan pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang dilakukan secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya kepada ustad, (3) Aspek penghambat pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang ialah santri Tahfidz hadapi kesusahan dikala mengendalikan waktu, kerap menghiraukan muroja'ah hafalan,

kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalannya, serta (4) Aspek pendukung pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang ialah terdapatnya infrastruktur yang memudahkan aktivitas santri, terdapatnya tenaga kependidikan yang tepat bidangnya, area asrama yang asri, terdapatnya pembinaan mutu hafalan di bidang keagamaan, fashahah, ilmu tajwid, serta pembinaan metode menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jumlah ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi      | Arab | Transliterasi      |
|------|--------------------|------|--------------------|
| ا    | Tidak disimbolkan  | ط    | Ṭ (titik di bawah) |
| ب    | B                  | ظ    | Ẓ (titik di bawah) |
| ت    | T                  | ع    | ‘                  |
| ث    | Th                 | غ    | Gh                 |
| ج    | J                  | ف    | F                  |
| ح    | Ḥ (titik di bawah) | ق    | Q                  |
| خ    | Kh                 | ك    | K                  |
| د    | D                  | ل    | L                  |
| ذ    | Dh                 | م    | M                  |
| ر    | R                  | ن    | N                  |
| ز    | Z                  | و    | W                  |
| س    | S                  | ه    | H                  |
| ش    | Sy                 | ء    | ’                  |
| ص    | Ṣ (titik di bawah) | ي    | Y                  |
| ض    | Ḍ (titik di bawah) |      |                    |

## Catatan :

### 1. Vokal Panjang

-----(*fathah*) = a misalnya, حَدَّثَ ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قِيلَ ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, رُوِيَ ditulis *ruwiyā*

### 2. Vokal Rangkap

(*ya*) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya, هُرَيْرَةٌ ditulis *Hurayrah*

(*wa*) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya, تَوْحِيدٌ ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(*alif*) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di

atas) (*ya*) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di

atas) (*wa*) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: بُرْهَانٌ, تَوْفِيقٌ, مَعْقُولٌ ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: مناهج الأدلة;

دليل الأنبياء، تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adilla*

### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang

(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni



yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إِسْلَامِيَّة) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan aeab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya الكشف , النفس ditulis *al- kasyf, al-nafs*.
7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata dotransliterasikan dengan ('), misalnya: مَالِكَة ditulis *mala 'ikah*, جَزَىٰ ditulis *juz 'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اِخْتَرَعَ ditulis *ikhtirā'*.

### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama- nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji serta syukur ke hadirat Allah swt. yang sudah mencurahkan rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi “ Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasaah Pengertian Al- Qur’an Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang”. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga serta para sahabat yang sudah bawa petunjuk kepada umatnya sehingga terlepas dari kebodohan serta kejahiliahan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negari Ar- Raniry, Darussalam, Banda Aceh. Sepanjang menuntaskan skripsi ini, penulis banyak hadapi hambatan, baik raga ataupun psikis. Tetapi, berkat usaha, doa, serta motivasi dari bermacam pihak skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik.

Penyusunan tesis ini bisa rampung berkat dorongan serta motivasi dari bermacam pihak. Oleh sebab itu, lewat kata pengantar ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Muhammad Zaini, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing I serta Muhajirul Fadhli, L.c., M. A. selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing serta membantu penulis sampai skripsi ini selesai, (2) Ketua Program Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negari Ar- Raniry, (3) Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negari Ar- Raniry, yang sudah

membagikan ilmu pengetahuan untuk penulis, (4) Kepala Sekolah Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang yang sudah mengizinkan penulis untuk meneliti judul skripsi ini serta mengumpulkan informasi penelitiannya, (5) Ayahanda serta Ibunda yang tetap mendoakan serta memotivasi penulis sampai skripsi ini selesai, serta (6) sahabat seperjuangan angkatan 2017 yang sudah memotivasi penulis sepanjang penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan kebaikan mereka dibalas oleh Allah swt. dengan seluruh rahmat-Nya.

Penulis sudah berupaya optimal supaya penyusunan skripsi ini sempurna. Tetapi, atas keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, penulis masih sangat membutuhkan seluruh perbaikan dari bermacam pihak. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta anjuran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. *Akhirulkalam*, mudah-mudahan skripsi ini berguna untuk pembaca.

جامعة الرازي

Malaysia, 8 Februari 2021

A R - R A N I R Penulis,

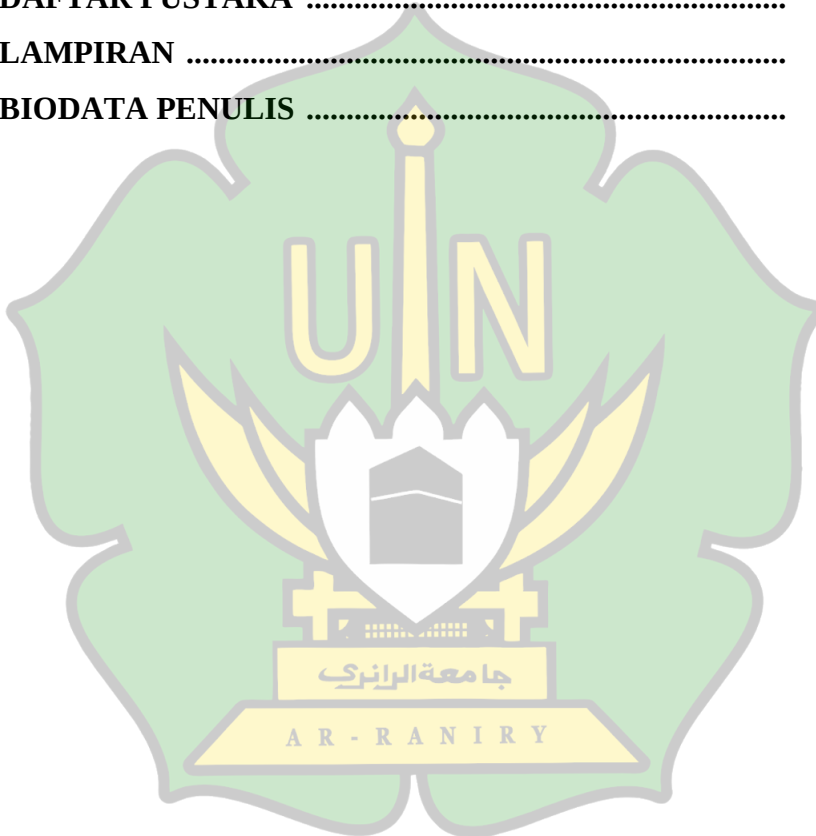
## DAFTAR ISI

|                                                                                    |              |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>LEMBARAN JUDUL .....</b>                                                        | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                                   | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>                                                    | <b>iii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>                                                  | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                        | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                            | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                          | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                       | <b>xv</b>    |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>                                              | <br><b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                    | 1            |
| B. Fokus Penelitian .....                                                          | 6            |
| C. Rumusan Masalah .....                                                           | 7            |
| D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....                                  | 7            |
| <br><b>BAB II    KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>                                      | <br><b>8</b> |
| A. Kajian Pustaka .....                                                            | 8            |
| B. Kerangka Teori .....                                                            | 9            |
| 1. Pengertian Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran<br>Al-Qur'an .....               | 9            |
| 2. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi Mudarasaḥ<br>Penafsiran Al-Qur'an .....       | 11           |
| 3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi<br>Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an ..... | 12           |

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....                                   | 14        |
| C. Definisi Operasional .....                                        | 15        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                               | <b>18</b> |
| A. Pendekatan Penelitian .....                                       | 18        |
| B. Lokasi Penelitian .....                                           | 20        |
| C. Informan Penelitian .....                                         | 20        |
| D. Kehadiran Peneliti .....                                          | 20        |
| E. Sumber Data .....                                                 | 21        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                     | 22        |
| 1. Metode Observasi .....                                            | 22        |
| 2. Wawancara Terstruktur .....                                       | 23        |
| 3. Dokumentasi .....                                                 | 24        |
| G. Teknik Analisis Data .....                                        | 25        |
| 1. Reduksi Data .....                                                | 25        |
| 2. Penyajian Data .....                                              | 26        |
| 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....                        | 26        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                 | <b>27</b> |
| A. Gambaran Umum Zainiyyah Quranic Centre Pulau<br>Pinang.....       | 27        |
| 1. Sejarah Berdirinya Zainiyyah Quranic Centre<br>Pulau Pinang ..... | 28        |
| 2. Pendirian Zainiyyah Quranic Centre, Pulau<br>Pinang .....         | 28        |

|                                                                                                                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Hasil Penelitian .....                                                                                                                                                              | 33 |
| 1. Hasil Observasi .....                                                                                                                                                               | 33 |
| 2. Hasil Pelaksanaan Pemantapan Hafalan<br>Melalui Metode Talaqqi Mudarash Penafsiran<br>Al-Qur'an .....                                                                               | 46 |
| a. Pemantapan Hafalan Melalui Metode<br>Talaqqi Mudarash Penafsiran Al-Qur'an di<br>Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang ....                                                         | 46 |
| b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam<br>Pemantapan Hafalan Melalui Metode<br><i>Talaqqi Mudarash Penafsiran Al-Qur'an</i><br>Di Zainiyyah Quranic Centre,<br>Pulau Pinang .....    | 55 |
| c. Solusi dalam Menghadapi Hambatan<br>Pemantapan Hafalan Melalui Metode <i>Talaqqi</i><br><i>Mudarash Penafsiran Al-Qur'an</i> di<br>Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.....       | 57 |
| C. Analisis Data .....                                                                                                                                                                 | 58 |
| 1. Analisis Pemantapan Hafalan Melalui<br>Metode Talaqqi Mudarash Penafsiran<br>Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre,<br>Pulau Pinang .....                                           | 58 |
| 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat<br>dalam Pemantapan Hafalan Melalui Metode<br><i>Talaqqi Mudarash Penafsiran Al-Qur'an</i><br>Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang .. | 60 |

|                              |                      |           |
|------------------------------|----------------------|-----------|
| <b>BAB V</b>                 | <b>PENUTUP .....</b> | <b>62</b> |
| A.                           | Kesimpulan .....     | 62        |
| B.                           | Saran .....          | 63        |
| C.                           | Kata Penutup .....   | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>66</b>            |           |
| <b>LAMPIRAN .....</b>        | <b>68</b>            |           |
| <b>BIODATA PENULIS .....</b> | <b>93</b>            |           |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                             |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 : Jumlah hafalan Al-Quran berdasarkan tahun masuk dan selesai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada tahun 2014-2010..... | 7  |
| Tabel 1.2 : Jadwal Waktu Pengajian dan Aktivitas Harian Penuntut Tahfiz Zainiyyah Quranic Centre .....                                      | 33 |





## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                          |    |
|------------|----------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | : Instrumen Pedoman Penelitian .....                     | 61 |
| Lampiran 2 | : Pedoman Observasi .....                                | 63 |
| Lampiran 3 | : Dokumen Zainiyyah Quranic Centre<br>Pulau Pinang ..... | 71 |
| Lampiran 4 | : Foto Hasil Penelitian .....                            | 73 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang mempunyai banyak pokok ajaran sehingga segala kehidupan jadi teratur. Al-Qur'an disebut juga dengan firman Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Rasulullah saw. dan menjadi pedoman buat semua umat Islam. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat mudah dihafal dan dipahami. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. Q.S Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Istifham mengacu pada perintah, yaitu "menghafal Al-Qur'an dan menggunakannya sebagai pedoman untuk urusan sendiri." Karena tidak ada orang yang menghafal Al-Qur'an lebih baik daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat untuk dirinya sendiri, dan tidak ada orang yang menghafal Al-Qur'an lebih baik daripada orang yang mengambilnya sebagai petunjuk

bagi dirinya sendiri. Umat Islam dituntut untuk menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca, menghafal, mempelajari, mengajar, mengatur, dan menetapkan sebagai hukum syariat, serta dengan mendirikan Negara Islam.<sup>1</sup>

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya baik yang tersurat maupun yang tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya dari generasi ke generasi.

Setiap orang beriman memiliki tugas utama untuk mempelajari Al-Qur'an, serta untuk menyebarkannya kepada orang lain. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yang pertama adalah belajar membacanya dengan lancar dan benar sesuai kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua adalah mempelajari makna dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang ketiga adalah mempelajari makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Belajar mengingat dengan hafalan, seperti yang dilakukan oleh para sahabat Nabi semasa hidupnya dan terus dilakukan hingga sekarang.<sup>2</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh

---

<sup>1</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah 2014), hlm 13.

<sup>2</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hlm, 32.

dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Saat membaca Al-Qur'an hendaknya harus dengan bacaan yang sempurna. Sebab beberapa orang membaca Al-Qur'an sering tidak memperhatikan hukum bacaannya, seperti tajwid. Oleh sebab itu, jika seseorang membaca Al-Qur'an hendaknya harus memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar saat menghafal ayat Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan bacaan.

Tujuan dasar yang harus dicapai sebelum mencapai ketakwaan kepada Allah adalah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, diikuti dengan menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena hukum mempelajari Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yang berarti wajib bagi umat Islam tertentu untuk mengingatnya, dan jika tidak ada yang melakukannya dianggap berdosa.

Salah satu keagungan Allah adalah penghafal Al-Qur'an, hamba pilihan-Nya. Pasti semua orang bisa mendapatkan kesempatan ini, karena Allah menjamin kemudahan bagi setiap orang yang serius mengaji. Al-Qur'an tidak hanya harus dimanfaatkan untuk dibaca, tetapi juga sebagai pedoman bagi kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an mengandung cita-cita pengajaran yang mencakup semua segi kehidupan manusia.

Mengingat Al-Qur'an adalah usaha yang berharga. Ketika seorang Muslim mulai menghafal Al-Qur'an dengan komitmen dan keinginan yang besar, kebosanan dan kemalasan muncul dan dia berhenti menghafal. Memang, hidup seorang Muslim tidak sia-sia,

apalagi jika dia belum hafal Al-Qur'an; Meskipun demikian, seseorang pasti akan mendapatkan pahala bacaannya, karena setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca memiliki sepuluh kelebihan.<sup>3</sup>

Nabi memberikan nasihat berupa dorongan dan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, yang diterima secara positif. Nabi memberikan perhatian yang lebih besar untuk menghafal Al-Qur'an kepada para sahabatnya karena mempelajari Al-Qur'an memainkan peran yang lebih besar dalam kehidupan Nabi.

Para penghafal Al-Qur'an merupakan para menjaga agama sebab mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Oleh sebab itu, Allah swt. memerintahkan manusia agar mewariskan Al-Qur'an dengan hafalan. Orang-orang yang terpilih diciptakan Allah swt. untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dari generasi ke generasi.

Kebanyakan orang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an sangat sulit. Padahal siapapun yang dapat menghafalkannya akan bernilai ibadah karena mereka sudah menjalankan anjuran dari Allah swt. Bahkan bagi yang menghafal Al-Qur'an sudah Allah swt. jaminkan ia sebuah kemudahan.

Setiap orang memiliki tingkat kompetensi yang bervariasi dalam hal mengingat dan mengejar Al-Qur'an. Setiap orang membutuhkan lingkungan dan lingkungan yang kondusif, serta pendekatan yang tepat, agar dapat mengingat dan mempelajari Al-

---

<sup>3</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah 2014), hlm, 13.

Qur'an secara cepat dan efisien. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal, yang penting karena menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sulit.

Amalan menghafal Al-Qur'an harus berpedoman pada teknik yang efektif dan sesuai. Karena teknik yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bervariasi dari Muslim ke Muslim, tidak semua Muslim dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Penggunaan teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah contoh situasi yang sering terlihat. Penggunaan teknik adalah salah satu bagian terpenting dari menghafal Al-Qur'an karena merupakan faktor penentu dalam kemampuan seseorang untuk berhasil menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, teknik yang efektif dan dapat diterima harus dikembangkan.<sup>4</sup>

Aspek yang paling penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah teknik atau metode yang digunakan. Tidak hanya sebagai petunjuk atau cara agar mencapai tujuan menghafal namun berguna sebagai variasi belajar agar santri tidak jenuh saat melakukan proses pembelajaran.

Pemantapan hafalan melalui metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang bermula pada tahun 2016. Sebelum dilakukan pematapan hafalan ini terdapat banyak kurang dari segi metode yang dipraktikkan pada santri. Karena pada waktu itu banyak di kalangan santri tidak bisa menguasai metode tersebut. Setelahnya bermacam usaha-

---

<sup>4</sup> Kadar M. Yusof, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm, 7.

usaha dilakukan lebih terencana lebih baik dan tersusun rapi untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Di Malaysia terdapat banyak institusi tahfiz, salah satunya yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti yaitu di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang. Zainiyyah Quranic Centre berdiri pada tahun 2014 dengan jumlah santri saat itu adalah 30 orang. Institusi Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang ini 70% menggunakan metode talaqqi di dalam hafalan Al-Qur'an dan 30% menggunakan mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an yakni pembelajaran masail-masail berkaitan dengan Al-Qur'an.

Metode talaqqi ialah cara yang memakai penglihatan serta pendengaran sehingga santri bisa mencermati serta menyimak bacaan dengan baik. Tidak hanya itu, dalam cara ini supaya santri memahami apa yang dibacakan ustad saat melafazkan Al-Qur'an dengan baik. Metode talaqqi ini tidak hanya berfokus untuk menyempurnakan hafalan hendak namun pula membetulkan bacaan Al-Qur'an. Metode talaqqi bermaksud daripada perkataan liqa' santri berjumpa dengan ustaz secara musāfahah (secara berhadapan) bacaan secara bertartil serta bersanad. Metode talaqqi ini dapat juga memperdengarkan bacaan yang dihafal kepada ustaz diucap qiraah simai buat menyimak hafalan santri.

Melalui metode talaqqi para santri dapat mengetahui ayat-ayat yang dihafalkannya, mengetahui makna dari ayat yang dihafal, dan juga mengetahui urutan surah dalam Al-Qur'an Menurut penulis, teknik talaqqi efektif dalam mengajarkan siswa untuk mengingat Al-Qur'an karena mengharuskan mereka untuk

menitipkan atau menghafal apa yang baru saja mereka pelajari kepada seorang ustad. Menurut prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an, seorang ustad secara pribadi dapat memantau, mengevaluasi, menasihati, dan membetulkan pembacaan yang salah jika dilakukan dengan cara ini.

**Tabel 1.1 Jumlah hafalan Al-Quran berdasarkan tahun masuk dan selesai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada tahun 2014-2020**

| <b>Tahun Masuk</b> | <b>Jumlah Santri</b> | <b>Jumlah Santri dan Tahun Selesai Menamatkan Hafalan Al-Qur'an</b>              |
|--------------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 2014               | 30 santri            | 9 santri pada tahun 2018<br>3 santri pada tahun 2019<br>3 santri pada tahun 2020 |
| 2015               | 30 santri            | 2 santri pada tahun 2019<br>1 santri pada tahun 2020                             |
| 2016               | 35 santri            | 1 santri pada tahun 2020                                                         |
| 2017               | 40 santri            | -                                                                                |
| 2018               | 45 santri            | -                                                                                |
| 2019               | 50 santri            | -                                                                                |
| 2020               | 55 Santri            | -                                                                                |

*Sumber: Kepala Sekolah Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang*

Berdasarkan data statistik di atas terdapat permasalahan waktu yang diberikan untuk penghafalan melalui metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an kurang dikuasai oleh santri menyebabkan butuh waktu yang lama untuk menamatkan hafalan Al-Qur'an. Di samping itu juga, santri mempelajari masail ilmu



berkaitan tentang Al-Qu'ran sehingga santri tidak fokus dalam menamatkan hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu empat tahun. Peneliti juga menemukan bukti dari data statistik di atas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarash Penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif bersumber dari hasil pengalaman, rujukan, serta penelitian terdahulu. Fokus dalam penelitian ini memiliki sifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>5</sup>

Pada konsep kualitatif, permasalahan ini memiliki sifat holistik (secara keseluruhan) sehingga hasil penelitian dalam penelitian ini tidak hanya bersumber pada variabel penelitian, namun seluruh atmosfer sosial yang diteliti, yaitu aspek pelaku, tempat, serta kegiatan yang berhubungan.

Fokus kajian yang hendak dikaji peneliti berkaitan dengan proses pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi Mudarash penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Selain itu, fokus penelitian juga berkaitan dengan peran kepala sekolah Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang dalam mengatasi

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 396.

permasalahan santri yang tidak bisa menamatkan hafalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan serta hambatan yang dialami oleh santri sesuai dengan prosedur yang digunakan di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada bagian sebelumnya ditemukan masalah yang berkaitan dengan metode hafalan santri di Zainiyyah Quranic Center, Pulau Pinang yang perlu diperbaiki agar prestasi hafalan santri meningkat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya pihak sekolah di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang dalam menangani kasus santri yang tidak dapat menamatkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?
2. Apa kendala santri di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang sehingga tidak bisa menamatkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya pihak sekolah di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang dalam menangani kasus santri yang tidak dapat menamatkan hafalan tempoh yang telah ditetapkan.

2. Mengetahui kendala santri yang tidak bisa menamatkan hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

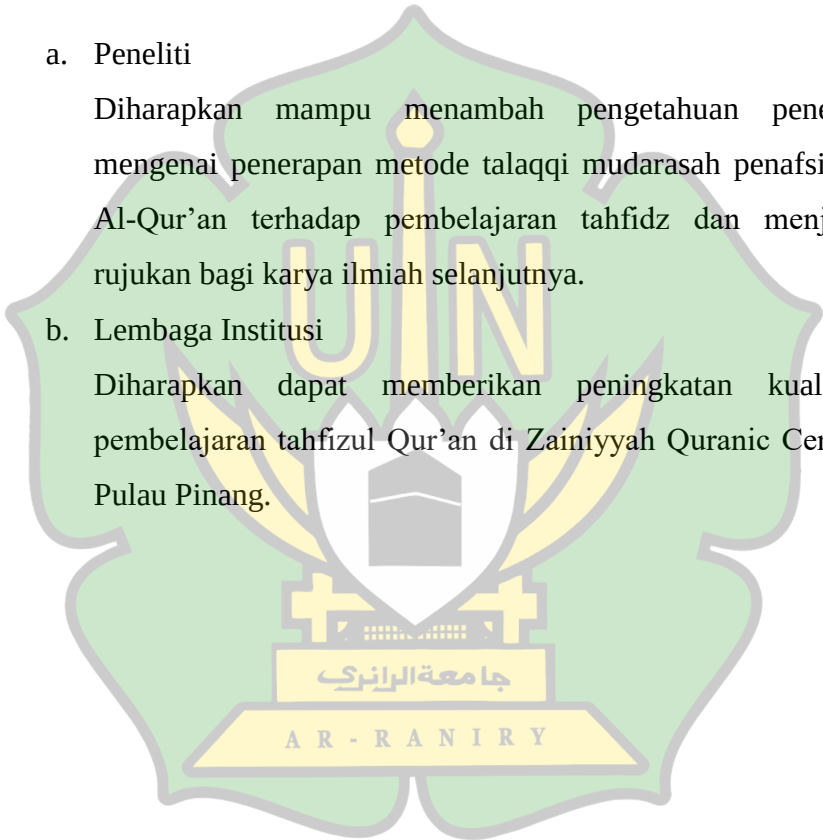
Melalui penelitian ini maka akan didapatkan manfaat sebagai berikut.

- a. Peneliti

Diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an terhadap pembelajaran tahfidz dan menjadi rujukan bagi karya ilmiah selanjutnya.

- b. Lembaga Institusi

Diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran tahfizul Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Roudlotul Jannah dalam penelitiannya *“Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada Siswa Kelas MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo”*. Pada penelitian tersebut metode yang digunakan dalam peningkatan hafalan siswa kelas VI pada hafalan surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan metode talaqqi. Presentasi dalam penelitian tersebut membuktikan ketuntasan belajar siswa pada siklus I awalnya 65% meningkat menjadi 90% pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71 kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. <sup>6</sup>

Objek penelitian dalam penelitian Roudhlolul Jannah adalah siswa kelas VI MI Miftahul Ulum sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah santri Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

Kemudian Cucu Susanti dalam penelitiannya *“Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”*. Susanti menemukan bahwa peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini dapat dilakukan

---

<sup>6</sup> Roudlotul Jannah, *“Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo”*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm, 6.

dengan metode talaqqi karena adanya bimbingan langsung guru dalam mencontohkan pelafalan makhārij al-hurūf dan mencontohkan bunyi sehingga anak usia dini dapat langsung menirukan huruf-huruf dan ayat yang dibacakan. Melalui metode talaqqi yang digunakan kekeliruan dan kesalahan dapat dihindari dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan.<sup>7</sup>

Rima Nurkarima dalam penelitiannya “*Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*”, Nurkarima dalam penelitiannya menemukan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena diarahkan langsung oleh guru yang mengarahkan peserta didik menjadi aktif dan kreatif setiap mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan pembelajaran karena penggunaan metode talaqqi yang menjadikan proses pembelajaran sangat efektif dan kondusif.<sup>8</sup>

Rima Nurkarima melakukan penelitiannya terhadap siswa di SMPIT sedangkan penelitian ini dilakukan di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

Berdasarkan tinjauan yang telah penulis lakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode talaqqi

---

<sup>7</sup> Cucu Susanti, “*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini*”, Jurnal, ( 14 April 2016), diakses ( 16 Febuari 2021).

<sup>8</sup> Rima Nurkarima dalam skripsinya “*Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII Smpit Qordova Rancaekek Bandung*”, Skripsi (Bandung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, 2015), hlm. 1.

mudarasah penafsiran Al-Qur'an. Penelitian ini akan membahas secara khusus berkaitan pemantapan hafalan melalui metode talaqqi mudarasah penafsiran Al-Qur'an. Dengan demikian, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui "Pemantapan hafalan melalui metode talaqqi mudarasah penafsiran Al-Qur'an Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang."

## **B. Pengertian Metode Talaqqi Mudarasah Penafsiran Al-Qur'an**

Talaqqi berasal bahasa Arab yaitu (تَلَقَّى - يُلَقَّى) yang berarti "mempertemukan". Talaqqi sering terkait dengan kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Di Indonesia, talaqqi sering disebut dengan "setoran". Setoran maksudnya adalah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan disetorkan kepada guru/ustad secara rutin. Talaqqi adalah metode yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an secara tatap muka baik sendiri maupun berkelompok dengan guru/ustad.<sup>9</sup>

Istilah lain dari metode ini adalah *musāfahah* atau privat. Maksudnya adalah sebelum memulai belajar menghafal Al-Qur'an, diawali dengan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil diarahkan atau dibacakan oleh guru/ustad. Dapat juga dilakukan dengan mendengarkan rekaman bacaan tartil yang bagus dan sempurna tajwidnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, ( juz I ), hlm, 36.

<sup>10</sup> Maftuh Bastul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, (Cet.1; Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), hlm, 36.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, teknik talaqqi menjadi salah satu cara yang muncul sepanjang masa kehidupan Nabi Muhammad saw. karena tidak ada media penghubung di tempat seperti sekarang ini. Sebagai bagian dari praktik pembelajaran metode talaqi, para santri bertemu langsung dengan ustadnya, bersama dengan santri-santri lain, sehingga ketika seorang santri melakukan kesalahan dalam belajar Al-Qur'an, guru dapat segera memperbaikinya, dan pada saat itu, santri lain juga dapat mengoreksi kesalahannya sendiri dalam belajar.

Proses metode talaqqi digunakan dengan cara ustad membacakan ayat Al-Qur'an kepada santri secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman. Kemudian bacaan Al-Qur'an tersebut diulang-ulang hingga santri benar-benar ingat dan hafal.

Metode talaqqi sudah ada sejak dahulu. Metode ini dilakukan pertama kali oleh Rasulullah saw. saat penerimaan wahyu. Saat itu Rasulullah saw. belum mengenal huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian Rasulullah diajari membaca Al-Qur'an oleh Malaikat Jibril as. dengan cara bertalaqqi. Atas izin Allah swt. Rasulullah saw. bisa membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an kepada sahabatnya. Sedangkan para sahabatnya mengamalkannya kepada para tabi'in. Begitu seterusnya, hingga sampai saat ini.

Metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an juga berarti santri mempelajari masail-masail berkaitan dengan ilmu tentang Al-Qur'an seperti tafsir Al-Qur'an, bahasa Arab, ilmu

nahwu, ilmu sorof dan lain-lainya. Ia bertujuan supaya santri sering berkomunikasi dengan guru dan memberikan tumpuan sepenuhnya saat berada di dalam kelas. Karena tidak cukup santri dengan hafalan Al-Qur'an saja perlu mempelajari ilmu berkaitan dengan Al-Qur'an supaya lebih menguasai bidang Al-Qur'an dengan mahir.

### **C. Adab-Adab dalam Metode Talaqqi**

Pada metode talaqqi terdapat beberapa adab yang harus dilakukan. Adab tersebut adalah sebagai berikut.

1. Niat yang ikhlas
2. Berakhlak mulia
3. Patuh terhadap guru/ustad
4. Mempunyai kemauan yang kuat
5. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
6. Talaqqi kepada seorang guru Qur'an

### **D. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an**

1. Proses dalam metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Kitabullah yakni seperti berikut.
  - a. Guru membaca ayat Al-Qur'an di depan santri kemudian santri mendengarkannya. Cara ini sesuai dengan cara yang dilakukan oleh orang-orang dahulu (*tariqah al-mutaqaddimin*).



- b. Santri membacakan ayat Al-Qur'an dan guru menyimak. Cara ini sesuai dengan cara yang dilakukan orang belakangan (*tarīqah al-mutakhkkin*). Kedua metode tersebut merupakan metode utama dalam proses talaqqi, yaitu ayat Al-Qur'an dibaca terlebih dahulu oleh guru, bacaan guru disimak oleh santri, kemudian santri mendengarkan secara cermat bacaan guru, lalu bacan yang dibacakan guru diulang oleh santri. Jika tidak mempunyai waktu yang cukup atau tidak dapat menggunakan dua cara tersebut, cara kedua boleh digunakan guru. Cara yang kedua dapat membuat santri lebih mengingat bacaan guru dan lebih efektif dalam memperbaiki lisan santri dan melatih bacaan dengan sempurna, daripada cara yang pertama.<sup>11</sup>
- c. Santri hendaklah membaca dahulu pelajaran baru yang hendak dipelajari sebelum masuk ke kelas.
- d. Santri harus menyimak dengan baik saat guru memberikan pelajaran di kelas.
- e. Santri sentiasa mengulang pelajarannya. Guru sesering mungkin mengajukan pertanyaan kepada santri tentang pembelajaran sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014), hlm, 98.

## 2. Waktu yang Digunakan

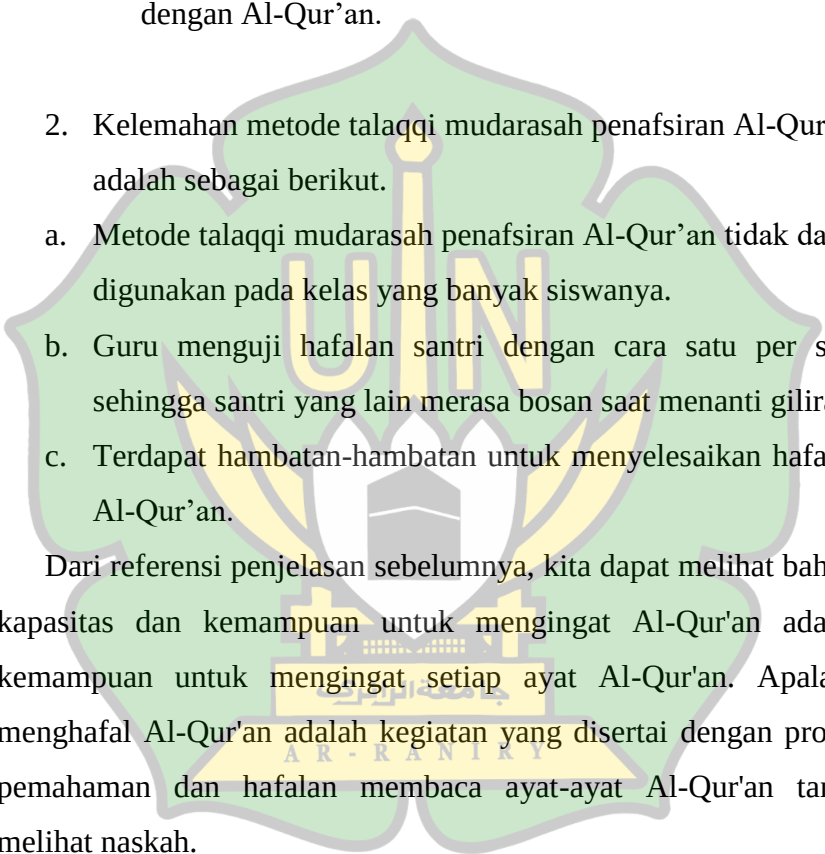
Metode *musyafahah* atau talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an menggunakan sistem penghafalan dengan cara santri menyetor hafalannya kepada guru setelah menghafal ayat Al-Qur'an. Dibutuhkan waktu lima menit untuk menyimak dan memperbaiki bacaan santri. Waktu yang dibutuhkan pada saat mengaji sekitar satu jam atau lebih, dengan rincian pembacaan selama 15 menit, dan privat mengaji selama 50 menit. Diakhiri dengan membaca tartil secara bersama lagi, setiap guru dimaksimalkan mengampu 10 santri. Guru dapat menjelaskan hal-hal yang dianggap penting sekitar 10 menit.<sup>12</sup> Metode talaqqi hanya boleh diberikan kepada kelompok kecil berkisar 10 orang dan tidak bisa diberikan kepada kelompok klasikal. Waktunya juga dibagi dalam dua keadaan, pertamanya sistem talaqqi dilakukan pada waktu sore jam 15:00 sehingga 16:30. Keduanya pengajian masail-masail ilmu al-qur'an dilakukan pada jam 10:00 pagi sehingga 12:00.

### **E. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an**

1. Keunggulan metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an
  - a. Menjalin kedekatan secara emosional antara guru dan santri. Guru membimbing santri secara berkelanjutan sehingga dapat mengenal karakter santri dengan baik.

---

<sup>12</sup> Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, (Cet.1; Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), hlm, 32.

- 
- b. Guru langsung memperbaiki bacaan santri agar huruf yang dilafalkan tidak salah.
  - c. Melalui metode ini santri dapat memantapkan hafalannya.
  - d. Santri dapat menguasai bidang ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
2. Kelemahan metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an adalah sebagai berikut.
- a. Metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an tidak dapat digunakan pada kelas yang banyak siswanya.
  - b. Guru menguji hafalan santri dengan cara satu per satu sehingga santri yang lain merasa bosan saat menanti giliran.
  - c. Terdapat hambatan-hambatan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Dari referensi penjelasan sebelumnya, kita dapat melihat bahwa kapasitas dan kemampuan untuk mengingat Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengingat setiap ayat Al-Qur'an. Apalagi, menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang disertai dengan proses pemahaman dan hafalan membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat naskah.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, yaitu:

### 1) Aspek Ilmiah

Penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekadar menghafal tetapi juga mendalami, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an.

### 2) Aspek amaliah

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menjaga dirinya sebaik mungkin karena di dalam dadanya secara maknawi memiliki rekaman 30 juz dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini, bertujuan untuk menjaga dan memelihara kurnia Allah yang telah diberikan agar tidak luput dan hilang dari ingatan. Oleh karena itu, setiap penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga lisan, makanan, penglihatan, dan pergaulannya dengan kelompok yang positif.

### 3) Aspek bacaan

Membaca Al-Qur'an harus disampaikan dengan tartil serta sesuai makharij al-huruf, kaidah-kaidah tajwid, dan hal yang bersangkutan dengan bacaannya.<sup>13</sup>

Pemaparan di atas dapat dijadikan petunjuk dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus menerapkannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menjaga dirinya sebaik mungkin karena di dalam dadanya secara maknawi memiliki rekaman 30 juz dari ayat-ayat suci

---

<sup>13</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal al-Qur'an saat Sibuk Kuliah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm, 30-31.

Al-Qur'an. Hal ini, bertujuan untuk menjaga dan memelihara kurnia Allah yang telah diberikan agar tidak luput dan hilang dari ingatan. Oleh karena itu, setiap penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga lisan, makanan, penglihatan, dan pergaulannya dengan kelompok yang positif.

Allah swt. menganugerahkan ingatan yang kuat pada umat manusia saat ini dibandingkan yang hidup sebelum umat Nabi Muhammad saw. Oleh sebab itu, cita-cita dan tujuan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan izin Allah Swt.<sup>14</sup>

#### **F. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Para ulama berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Artinya, kewajiban yang *kifai* tidak wajib dilaksanakan oleh semua orang tetapi memadai jika ada yang lain telah melaksanakannya. Jika ada yang sudah menghafal Al-Qur'an di suatu masyarakat tertentu, terhapuslah masyarakat tersebut dari dosa. Nashiruddin al-Albani juga berpendapat dalam hal tersebut. Hal yang sama berlaku untuk hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika tidak ada seorang pun dalam masyarakat yang dapat mengajarkan Al-Qur'an, maka satu masyarakat tersebut akan berdosa. Salah satu amalan utama seorang hamba adalah mengajarkan Al-Qur'an. Sabda Rasulullah saw:

---

<sup>14</sup> Nur Faizdin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur Profesi Laki-Laki dan Perempuan*, (Cet 1; Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013), hlm, 42.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " . قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) <sup>١٥</sup>

Artinya: “Aku sudah memberitahumu Haji bin Minhal memberitahu kami tentang hal itu Dia berkata kepada Shu'bah, dia memberitahuku "Al Qamah bin Marzad" Sebagai sulami saya mendengar dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, Dia berkata: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.” Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Selama Utsman, Abu Abdirrahman membaca (Al-Qur'an) sampai Hajjaj berkata, "Dan itulah sebabnya saya duduk di kursi saya”

### G. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mencegah kebingungan dalam memahami kata. Penulis dapat meminta konfirmasi untuk memastikan bahwa asumsi yang muncul diarahkan ke arah yang tepat.

---

<sup>15</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *ṣaḥīḥ al-Buk āri*, (Beirut: Dār al-Fikr), hlm, 675.

## 1. Pengertian Pemantapan

Pengertian pemantapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memantapkan (meneguhkan, menjadikan stabil).

## 2. Pengertian Hafalan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal ialah bermaksud berusaha dengan bersungguh-sungguh mengingat di dalam pikiran apa ilmu yang dipelajari.<sup>16</sup>

## 3. Pengertian Metode

Metode menurut KBBI, berarti “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan, baik dengan cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan mencapai tujuan yang dikehendaki.”<sup>17</sup>

## 4. Pengertian Talaqqi

Talaqqi berasal bahasa Arab yaitu (تَلَقَّى - يُلَقَّى) yang berarti “mempertemukan”. Talaqqi sering terkait dengan kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Di Indonesia, talaqqi sering disebut dengan “setoran”. Setoran maksudnya adalah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan disetorkan kepada guru/ustad secara rutin. Talaqqi adalah metode yang diterapkan untuk

---

<sup>16</sup> Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hlm, 307.

<sup>17</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm, 581.

menghafal Al-Qur'an secara tatap muka baik sendiri maupun berkelompok dengan guru/ustad<sup>18</sup>

#### 5. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah disebut dengan musyahafah atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca tartil surat-suratan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang disetelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murottal produksi.<sup>19</sup>

#### 6. Pengertian Mudarasaḥ

Pengertian mudarasaḥ adalah sebuah metode hafalan Al-Qur'an dengan sistem saling memperdengarkan bacaan hafalannya kepada teman (penyimak), dimana metode mudarasaḥ ini dilakukan secara bergantian dengan jumlah 2-3 orang dalam setiap majlisnya dengan cara salah satu santri membacanya dengan bilghoib dan santri lainnya mendengarkannya.<sup>20</sup>

#### 7. Pengertian Penafsiran

Pengertian penafsiran adalah ilmu pengetahuan yang membahas maksud-maksud Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia yang didukung

---

<sup>18</sup> Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, ( juz I ), hlm, 36.

<sup>19</sup> Maftuh Bastul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an di MMQ*, (Cet. 1 Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), hlm, 36.

<sup>20</sup> A. Hariri Sholeh & H. Abdulloh Afif , *Panduan Ilmu Tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul Qur'an, 2010), hlm, 63.



dengan berbagai disiplin ilmu untuk membantu memahami maksud-maksud Allah tersebut.<sup>21</sup>

## 8. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau qur'an yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW.) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat An-Naas".<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Hussain al-zhahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Beirut:Daar al-Qalam, 1976), Juz 1, hlm, 5.

<sup>22</sup> Eva Iryani, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol.17 No.3 Tahun 2017, hlm, 66.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata atau lisan dari objek yang diamati. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena objek yang diteliti berupa kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang yang diteliti. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berguna untuk memecahkan masalah dalam mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata atau yang sedang berlangsung.<sup>23</sup> Cara penelitian tersebut yang akan dipakai oleh peneliti untuk menjawab persoalan peneliti dan juga rumusan masalah.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian jenis ini akan menjalankan observasi di lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode meneliti suasana atau fenomena yang berlaku di suatu tempat dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan lisan dari subjek penelitian.

Penelitian kualitatif akan menghasilkan gambaran stimulasi tentang kejadian sebenarnya. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *natural research* karena berlandaskan penelitian alamiah. Penelitian yang berkualitas menghasilkan gambaran karena

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hlm. 67.

berkaitan dengan reaksi dan peristiwa yang nyata dan sistematis mengenai faktor, karakteristik, dan hubungan antara gejala yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar. Hal ini juga berkaitan dengan reaksi dan peristiwa yang nyata dan sistematis mengenai faktor, karakteristik, dan hubungan antara gejala yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar.<sup>24</sup>

Sugiyono mendefinisikan kajian kualitatif adalah sebuah kaidah penelitian yang meneliti objek secara alamiah terkait kondisi, sifat dan faktor-faktor yang menghambat fokus penelitian. Hasil penelitian ini akan cenderung pada makna generalisasi, manakala pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penggabungan, analisis data induktif.<sup>25</sup>

Pengumpulan data untuk wawancara dapat diterima untuk penelitian ini karena penulis dapat, dengan menggunakan wawancara sebagai alat penelitian, menerima jawaban dari informan yang sesuai untuk jangka waktu tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data atau informasi seperti kata-kata dari hasil wawancara dan keterangan-keterangan terkait suatu gejala berdasarkan fakta untuk menganalisis data. Seterusnya, teknik pengumpulan data secara wawancara digunakan dalam penelitian ini karena melalui metode ini, penulis bisa mendapatkan respon dari informan yang sesuai

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1-3.

dengan keadaan sebenarnya dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini digunakan peneliti karena hasil penelitian diperoleh berupa kata atau kalimat dari data yang diamati selama penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai pemantapan hafalan melalui metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena data yang hendak diamati penulis adalah tentang *“Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.”* Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang diinginkan adalah suatu pemaparan informasi dalam bentuk deksripsi. Selain itu, penelitian ini lebih menginginkan makna dibalik deksripsi data tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang yang beralamat di lot 217 Mk 3 Kampong Pelet, Bukit Mertajam Daerah Seberang Prai Tengah, Pulau Pinang, Malaysia.

#### **C. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang menjadi sumber data yaitu sebagai berikut.

1. Kepala sekolah, sebagai sumber data memaparkan gambaran umum tentang sekolah dan penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang.
2. Guru tahfidz, sumber data yang berkaitan dengan cara mengajar yang digunakan dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an dan faktor dalam menerapkan metode yang digunakan di sekolah.
3. Santri, sumber data yang berkaitan dengan penerapan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan keberhasilannya.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Selama proses pengumpulan penelitian, peneliti harus responsif, yang berarti mereka harus mampu memposisikan diri, menganalisis informasi secepat mungkin, dan memanfaatkan peluang untuk mengklasifikasikan dan meringkas. Peneliti berperan sebagai *non-participating observer*, yaitu individu yang bertindak sebagai peneliti dengan tujuan untuk mengamati secara langsung informan dan sumber data untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar lengkap. Temuan ini didasarkan pada temuan data penelitian yang diperoleh melalui hubungan sosial yang erat antara peneliti dan informan yang terkandung dalam informasi yang terdapat di lapangan.<sup>26</sup>

Untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dapat

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hlm, 162.

membantu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti hadir di lapangan karena telah diberikan izin untuk melakukan penelitian, yaitu mengunjungi lokasi penelitian pada waktu tertentu dan di lingkungan yang diinginkan peneliti. Peneliti akan tetap berada di lokasi sampai semua data yang diperlukan telah dikumpulkan dan dianalisis. Jika peneliti merasa informasi yang didapatkan dari informan sudah tercukupi, penelitian diakhiri.

#### **E. Sumber Data**

Data dari penelitian ini diperoleh dari item penelitian di mana data tersebut diperoleh. “Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang diteliti meliputi sumber utama berupa kata-kata dan perbuatan, serta sumber bahan pelengkap berupa makalah, menurut Arikunto.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas data dalam penelitian ini dibagi menjadi kata-kata, perilaku, sumber data tertulis, dan foto. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1. Person**, yaitu sumber data yang memberikan informasi berupa tanggapan lisan yang diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pengelola tahfidz dan santri tahfidz sebagai informan utama, dan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm, 129.

sumber data sekunder adalah kepala sekolah Qur'an Zainiyyah yang berlokasi di Pulau Pinang.

2. **Place**, Sumber-sumber yang dapat memberikan bukti berupa tanggapan lisan yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian ini menjadikan pengelola tahfidz dan santri tahfidz sebagai sumber data primer, dengan kepala sekolah Qur'an Zainiyyah Pulau Pinang sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.
3. **Paper**, yaitu Sumber data berupa angka, foto, huruf atau simbol lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Ini termasuk kegiatan program, informasi nomor siswa, organisasi, jadwal kegiatan dan peraturan sekolah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan bersifat triangulasi, selama proses pengumpulan penelitian, peneliti harus responsif, yang berarti mereka harus mampu memposisikan diri, menganalisis informasi secepat mungkin, dan memanfaatkan peluang untuk mengklasifikasikan dan meringkas. Peneliti berperan sebagai *non-participating observer*, yaitu individu yang bertindak sebagai peneliti semata-mata dengan tujuan untuk mengamati secara langsung informan dan sumber data guna memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar lengkap.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara intensif, pengamatan, dan dokumentasi.<sup>28</sup>

## **1. Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pencatatan secara sistematis dan juga menyaksikan gejala yang diselidiki. Dengan kata lain, teknik observasi adalah kegiatan yang melibatkan pemeriksaan objek melalui penggunaan semua pancaindra pada waktu yang sama.<sup>29</sup>

Metode ini menggunakan cara pengamatan langsung terhadap objek kemudian peneliti mencatat di buku catatan hasil pengamatannya. Objek observasi dalam penelitian ini adalah tentang penguatan hafalan melalui metode talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi nonpartisipan yaitu pengamat hanya melakukan observasi.<sup>30</sup> Pendekatan ini digunakan karena peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan melainkan hanya mengamati. Di samping itu, partisipan dalam kegiatan ini terbatas pada pengumpulan data saja. Pendekatan seperti ini digunakan, memungkinkan peneliti untuk lebih berkonsentrasi pada

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 308-309.

<sup>29</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....* hlm. 146.

<sup>30</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 176.



mengamati sesuatu, serta memverifikasi bahwa data observasi yang dikumpulkan adalah asli dan sesuai dengan situasi yang telah dilihat.

Teknik observasi terbuka digunakan untuk menemukan individu yang secara bebas memungkinkan pengamat melihat peristiwa yang terjadi dan menyadari bahwa seseorang sedang mengamatinya.<sup>31</sup> Adanya peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dikenali oleh informan, sehingga terjadi interaksi yang baik antara peneliti dengan informan.

## **2. Wawancara terstruktur**

Peneliti melakukan wawancara yang susunanya tidak ditentukan terlebih dahulu dan pembicaraannya bergantung kepada keadaan suasana wawancara. Dalam penelitian ini diperlukan wawancara untuk mendapatkan data dari sumbernya dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program menghafal Al-Qur'an. Adapun pihak yang terlibat dalam wawancara di antaranya; kepala sekolah, ustad, dan santri.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik artinya peneliti melakukan wawancara intensif dengan banyak pihak. Hal ini dapat dilakukan secara formal dan dapat juga secara informal tanpa menggunakan catatan tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti harus menciptakan suasana yang santai dan akrab dengan informan. Wawancara naturalistik mendalam memiliki konsep yang sama dengan percakapan akrab tersebut sehingga peneliti dapat

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm, 190.

menggunakan pendekatan ini, selain observasi untuk mengumpulkan data selengkap mungkin.

Selama proses pengumpulan penelitian, peneliti harus responsif, yang berarti mereka harus mampu memposisikan diri, menganalisis informasi secepat mungkin, dan memanfaatkan peluang untuk mengklasifikasikan dan meringkas. Peneliti berperan sebagai *non-participating observer*, yaitu individu yang bertindak sebagai peneliti semata-mata dengan tujuan untuk mengamati secara langsung informan dan sumber data guna memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar lengkap.<sup>32</sup>

Wawancara difokuskan untuk memperoleh dan menggali data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator kelas tahfidz, ustad, dan santri yang dapat menginformasikan peneliti terkait penguatan hafalan melalui metode talaqqi Mudarasa penafsiran Al-Qur'an.

### **3. Informan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Selain itu, terdapat juga instrumen pendukung berupa kamera dan catatan lapangan.

### **4. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk pernyataan yang telah dibuat. Sebagai pendekatan pengumpulan data tambahan, dokumentasi diarahkan pada subjek penelitian. Kertas yang diketik tersedia dalam berbagai

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

format, dan tidak terbatas pada dokumen resmi. Sebuah dokumen dapat terdiri dari apa saja, mulai dari catatan pribadi hingga laporan pekerjaan, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan apa pun di antaranya. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Dokumen dapat ditulis atau digambar sebagai karya. Dokumen tersebut ditulis dalam gaya kisah hidup, jurnalisme, biografi, cerita, norma dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti gambar hidup, gambar dan materi lainnya. Misalnya dalam bentuk karya, dalam bentuk patung, foto, video dan lain-lain. Penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif dilengkapi dengan studi dokumen. Temuan dari observasi dan wawancara lebih lanjut ditunjukkan jika narasi kehidupan informan dalam pendidikan, sekolah, komunitas, karier, dan otobiografinya mendukung.

Peneliti memanfaatkan pendekatan dokumentasi untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan peneliti untuk meningkatkan hafalan dengan menggunakan teknik tafsir Al-Qur'an talaqqi Mudarasa. Informasi ini berisi data jumlah siswa, struktur organisasi, jadwal kegiatan, kegiatan, kelas dan peraturan sekolah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton “analisis merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun urutan data menjadi kategori

pola dan dasar deskripsi”<sup>33</sup> Pada penelitian kualitatif proses menganalisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif menganalisis data dengan diawali menyusun terlebih dahulu fakta hasil temuan penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu menelaah dan mengumpulkan seluruh data dari berbagai sumber. Mengadakan reduksi data yang telah terkumpul ditulis dalam bentuk laporan, difokuskan, dan dibuat susunan sistematis.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan berbentuk model Miles dan Huberman, yaitu studi data yang sedang berlangsung. Jawaban dari informan dievaluasi setelah pengumpulan data selesai. Jika tanggapan yang diperoleh dari wawancara dan kemudian dievaluasi tidak cukup, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang sama pada titik tertentu untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan. Miles dan Huberman mengklaim bahwa tindakan dilakukan secara interaktif dalam pengolahan data kualitatif dan berlanjut sampai data penuh. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **1. Reduksi Data**

Di lokasi penelitian banyak ditemukan data yang harus dicatat secara rinci dan benar. Semakin lama peneliti berada di area tersebut, semakin kompleks datanya, semakin banyak dan sulit,

---

<sup>33</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 280.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan .....*, hlm. 336.

menurut definisi sebelumnya. Oleh karena itu, data segera dievaluasi oleh peneliti dengan cara mereduksi data. Pengurangan data mencakup pemilihan, pemfokusan, dan pemadatan item-item kunci, mencari topik tren, dan menghilangkan hal-hal yang berlebihan. Data yang mengalami prosedur reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data lebih lanjut dan menentukan biaya yang diperlukan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan komputer untuk mengkodekan elemen-elemen tertentu.<sup>35</sup>

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu proses menyusun informasi secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti mengamati gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, data yang telah disusun disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis berupa narasi dan tabel.

## **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, ditarik kesimpulan dan verifikasi. Pada awal penelitian, penarikan kesimpulan tetap bersifat sementara dan akan berubah jika bukti yang cukup ditemukan untuk membenarkan pengumpulan data tambahan. Namun, jika bukti yang kuat dan

---

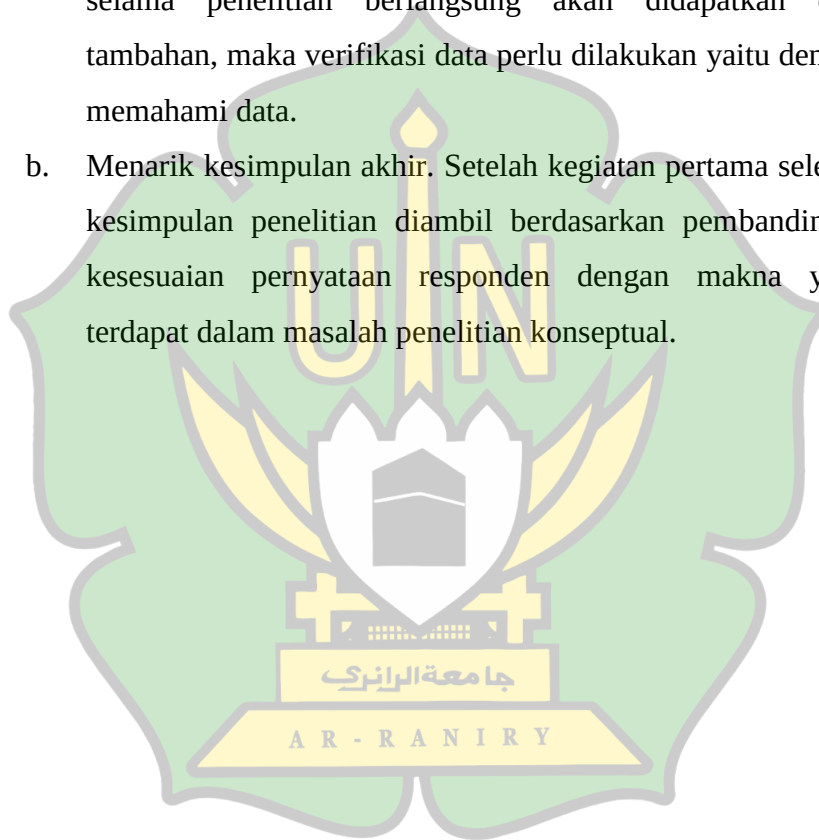
<sup>35</sup> *Ibid* hlm. 338.

<sup>36</sup> *Ibid*.

konsisten telah mendukung temuan pada tahap pertama, kesimpulan asli yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat Arifin, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menarik kesimpulan sementara. Disebut sementara karena selama penelitian berlangsung akan didapatkan data tambahan, maka verifikasi data perlu dilakukan yaitu dengan memahami data.
- b. Menarik kesimpulan akhir. Setelah kegiatan pertama selesai, kesimpulan penelitian diambil berdasarkan perbandingan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terdapat dalam masalah penelitian konseptual.



---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan .....*, hlm.336.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang**

Zainiyyah Quranic Centre telah berdiri pada tahun 2013 berlokasi di Kepala Batas Pulau Pinang, Malaysia. Kemudian terpaksa berpindah atau menumpang di Masjid Jamek Kampung Pelet Bukit Mertajam, Pulau Pinang pada tahun 2015 untuk sementara waktu dalam usaha mencari tanah untuk pembangunan semula tahfidz. Sekolah ini, dibantu oleh seluruh warga Kampung Pelet, Bukit Mertajam.

Setelah hampir setahun lebih beriktifah di rumah Allah Masjid Kampung Pelet, pihak sekolah telah berhasil membeli 3 tanah lot (12297 K/p) di lot 217 Mk 3 Kampung Pelet, Bukit Mertajam Daerah Seberang Prai Tengah, Pulau Pinang Malaysia. Gedung sekolah didirikan di atas tanah tersebut sebuah musalla dan sebuah bangunan empat tingkat terdiri dari asrama, tempat pengajian, kantin dan perpustakaan.<sup>38</sup>

Dana pembangunan yang dihabiskan berjumlah 1.6 juta Ringgit Malaysia. Di antara fasa pembangunannya ialah:

---

<sup>38</sup> Sumber dokumen Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, dikutip 23 Febuari 2021.

Fasa 1 : Pembinaan surau

Fasa 2: Pembinaan bangunan 4 tingkat santri lelaki

Fasa 3: Pembangunan bangunan pelajar perempuan

Fasa 4: Pembangunan rumah guru dan dewan

Kepala sekolah Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang yaitu Muhammad Bin Rafaai al-hafiz kelahiran beliau di Jitra Kedah. Beliau telah dianugerahkan sijil syahadah Al-Qur'an pada tahun 1997 di Jami'ah Darul Qur'an Faisalabad Pakistan. Dan setelah itu, beliau terus menyambung pengajiannya dalam bidang Ulum Syariah di Jami'ah Darul Qur'an Faisalabad Pakistan. Pada tahun 2003 beliau melanjutkan pelajarannya di bumi Anbiya' Dimasyq, Syria. Di bumi yang barakah itu, beliau sempat berguru dengan guru-guru yang terkenal di sana, diantaranya ialah Syeikh Kurraim Rajih, Sheikh Fahd Kharuf, Sheikh Rusydi al-Qalam, Syeikh Mujir al-Khatib, Syeikh Anas, dan Syeikh Usamah. Semoga Allah memanjangkan umur mereka dan merahmati mereka. Beliau pernah berkhidmat sebagai guru tahfidz di Ma'had Ad-Da'wah al-Islamiyyah li Tahfiz Al-Qur'an Wa Tafaqquh Fi ad-Din, Padang Menora, Seberang Prai, Pulau Pinang. Sekarang beliau merupakan pendiri dan kepala sekolah Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sumber dokumen Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, dikutip 23 Febuari 2021.



## **2. Pendirian Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang**

Lima tahun setelah berdirinya Zainiyyah Quranic Center Pulau Pinang, dengan komitmen yang kuat untuk memberikan layanan pendidikan terbaik. Ustad Muhammad Bin Rafaai al-hafiz (selaku Kepala Sekolah) tepat satu dasawarsa kemudian berdirilah Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang pembangunan asrama santri putra dan santri putri, diresmikan oleh Timbalan Menteri Ahmad Zakiyuddin Bin Abdul Rahman.

### **a. Kontak Sekolah**

Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang memiliki 2 gedung untuk kegiatan belajar mengajar yakni untuk Tahfidz santri putra beralamat di lot 217 Mk 3 Kampong Pelet, Bukit Mertajam Daerah Seberang Prai Tengah, Pulau Pinang Malaysia Telepon +6019-428-6027. Dan yang terakhir untuk Tahfidz santri putri beralamat di Kampong Pelet, Bukit Mertajam Daerah Seberang Prai Tengah, Pulau Pinang Malaysia Telepon +6011-6156-0130.

### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Untuk menjadi sekolah yang unggul, teladan, dan Islami, Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang bercita-cita untuk "menjadi sekolah yang unggul, teladan, dan Islami dengan kesadaran kualitas." Dalam hal keimanan dan ketakwaan, misi Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang adalah "menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, menyediakan pendidik profesional, menghasilkan pemuda Muslim yang berkualitas dan profesional," sedangkan misi Zainiyyah Quranic Centre Pulau

Pinang adalah "menstrukturkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib, menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh masyarakat.”

Sedangkan untuk tujuan, Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang memiliki tujuan, yakni *Salimul Aqidah, Shohibul Ibadah, Karimul Akhlaq, Tahsin, dan Tahfizul Qur'an*, kompetensi akademik dan nonakademik yang tinggi, memiliki jiwa leadership dan cinta tanah air (nasionalisme), mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan yang lain adalah untuk melahirkan para huffaz dan ulama yang akan menyambung usaha dakwah baginda Nabi Muhammad berlandaskan Al-Qur'an dan ilmu yang tepat dan tulen hasil dari gabungan ilmu klasik yang tepat manakala ilmu terkini yang bermanfaat.<sup>40</sup>

### **c. Struktur Organisasi Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang**

Struktur organisasi dibangun sedemikian rupa sehingga kegiatan pendidikan dapat direncanakan dan diarahkan dengan sukses. Struktur sekolah yang bertanggungjawab terhadap program kegiatan di sekolah tersebut, dan tepatnya di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang, itulah struktur organisasi yang termasuk di dalam Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Berikut ini adalah struktur organisasi Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

---

<sup>40</sup> Sumber dokumen Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, dikutip 23 Februari 2021.

## 1. Kepala Sekolah

Ustad Muhammad Bin Rafaai al-hafiz

## 2. Kepala Bidang

Untuk kepala bidang atau kabad di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang terdiri daripada beberapa bidang, yakni bidang tahfidz putera, bidang tahfidz puteri, bidang keagamaan, dan bidang akademik. Kabad tahfidz putera, diketuai oleh Ustad Muhammad Bin Rafaai al-hafiz. Adapun kabad bidang tahfidz puteri diketuai oleh Ustazah Wan Musfirah Binti Wan Mohd Harun. Kepala bidang dibantu oleh staf kepala bidang yang terdiri 2 staf, yaitu staf kabad keagamaan dan staf kabad akademik.<sup>41</sup>

### 1. Koordinator dan Penanggung Jawab

Adapun untuk koordinator dan penanggung jawab terdiri dari beberapa bidang, meliputi tahfidz putra dan putri, wali asuh putra dan putri, laboratorium, perpustakaan, dan bimbingan konseling. Untuk bagian tahfiz putri di koordinatori oleh Ustazah Wan Musfirah Binti Wan Mohd Harun.

### 2. Wali Kelas

Diperkirakan ada 15 pengajar wali kelas di Zainiyyah Quranic Centre di Pulau Pinang, dengan masing-masing kelas dibagi antara program tahfidz dan program akademik diniah. Enam wali untuk program tahfidzul laki-laki ditugaskan sebagai pengajar wali kelas, tiga di antaranya adalah laki-laki sendiri,

---

<sup>41</sup> Sumber dokumen Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, dikutip 23 Febuari 2021.

dan tiga di antaranya perempuan. Sedangkan untuk program akademik diniah sendiri terdiri dari 8 wali untuk setiap kelas, karena jumlah mata kuliah pada program akademik diniah berjumlah delapan kelas.

### 3. Pendidik

Jumlah pendidik Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang berjumlah 20, yang terdiri atas beberapa bidang antara lain yakni Bahasa Melayu, Bahasa Arab, Sejarah, Bahasa Inggris, Agama, Tahsin Tahfidz dan keasramaan.

### 4. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan berjumlah 10, dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu tenaga keuangan/bendahara, administrasi, laporan, perpustakaan, *security*, dan *cleaning service*.

### 5. Jumlah Santri Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang

Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang program tahfidz putra memiliki 50 santri putra dan program tahfidz putri memiliki sebanyak 30 santri putri.

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kinerja dan kenyamanan kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas infrastruktur. Di Pulau Pinang, Zainiyyah Quranic Centre terdiri dari ruang konferensi, ruang kelas, ruang pendukung, lapangan olahraga dan upacara, serta peralatan dan fasilitas lainnya. Fasilitas infrastruktur ini harus memenuhi spesifikasi yang diperlukan untuk hasil yang sukses.

Ruang kantor dibagi menjadi beberapa area berikut: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang kelas, loket, dan perpustakaan. Kondisi umum ruang kantor sangat baik, dan cukup dapat digunakan.

Kamar pendukung lainnya termasuk asrama pria dan wanita, yang meliputi kamar anak laki-laki dan perempuan, serta kamar asuh. Selain itu, lembaga ini memiliki gudang, dapur, aula/mushola, ruang informasi, kantin kecil, koperasi, dan area parkir untuk santri. Semua struktur pendukung yang ada dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan. Asrama putra dan putri, selain kamar penunjang, juga dilengkapi dengan lapangan olah raga yang dalam kondisi baik dan layak digunakan oleh santri.

Di dalam asrama putra dan putri sendiri terdapat meja siswa, kursi siswa, meja dan kursi kelas, rak pemerintahan, rak piala, lemari, kursi keuangan, meja dan kursi kantor, tempat tidur laki-laki dan perempuan, kasur laki-laki dan perempuan, lemari pakaian, dan rak sepatu untuk anak laki-laki dan perempuan. Peralatan di asrama putra dan putri dalam kondisi sangat baik dan sangat layak untuk digunakan.

#### 7. Jadwal Harian Sekolah

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan perhatian dan persiapan. Pihak sekolah membuat rutinitas bagi siswa tahfidzul agar dapat mengatur waktu dengan baik. Diharapkan seluruh

kegiatan santri tahfidz dapat tersusun dan tertata dengan baik untuk mengoptimalkan kegiatan yang telah direncanakan.<sup>42</sup>

**Tabel 1.2 Jadwal Waktu Pengajian dan Aktivitas Harian Santri Tahfiz Zainiyyah Quranic Centre**

|              |                                                                                                                        |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4:45 pagi    | Bangun salat tahajjud                                                                                                  |
| 5.30 pagi    | Berada dalam masjid, salat tahajjud dan kelas quran                                                                    |
| 6:15 pagi    | Subuh berjama'ah, selesai salat kelas quran (tasmik)                                                                   |
| 7:30 pagi    | Membersihkan kamar                                                                                                     |
| 8:30 pagi    | Salat dhuha, berzikir 300 kali, bacaan hizib an-nawawi, bacaan yasin beramai-ramai, sarapan                            |
| 9:00 pagi    | Kelas quran (mengulang masmu', masbuq, mahfuz)                                                                         |
| 10:30 pagi   | Kelas tafaqquh                                                                                                         |
| 11:30 t/hari | Istirahat, qailulah (tidur siang adalah diwajibkan)                                                                    |
| 1:30 t/hari  | Bangun tidur                                                                                                           |
| 2:00 t/hari  | Berada dalam saf & salat zuhur berjama'ah, makan siang, istirahat                                                      |
| 3:00 petang  | Kelas al-quran (sambung ulang dan talaqqi)                                                                             |
| 'Asar        | Istirahat dan salat 'asar berjama'ah, selesai salat 'asar ta'lim / kuliah 'asar oleh pelajar atau guru selama 10 menit |
| 5:30 petang  | Riadah                                                                                                                 |
| 6:45 petang  | Bersiap untuk salat maghrib, makan dan berada dalam masjid 20 menit sebelum masuk waktu dan ber zikir 300              |

<sup>42</sup> Sumber dokumen Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, dikutip 23 Februari 2021.

|             |                                                                                               |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 08:00 malam | Kelas hafalan sabaq lepas maghrib                                                             |
| 9:15 malam  | Salat 'isyak bacaan surah mulk, sajdah, waqi'ah, dan mengulang pelajaran                      |
| 10:30 malam | Istirahat dan bersiap tidur (adab-adab tidur; 3 qul, ayatul kursi, tasbih fatimah, doa tidur) |
| 11:00 malam | Matikan lampu & tidur                                                                         |

### 3. Hasil Penelitian

#### A. Hasil Observasi

Peneliti melakukan enam kali observasi dan penelitian di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Berikut disajikan data percakapan dan data observasi berdasarkan pengamatan peneliti.

##### a. Rabu, 24 Februari 2021 (08.00-11.00 WIB)

Pada hari pertama observasi, peneliti bertemu dengan Ustad Muhammad bin Rafaai Al-Hafiz untuk meminta izin melakukan penelitian di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang. Kemudian peneliti melakukan wawancara awal tentang gambaran umum mengenai pemantapan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi.

Peneliti : Menurut Ustad apakah yang dimaksud metode *Talaqqi* mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an?

- Informan : Strategi Talaqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an adalah cara menghafal yang paling mudah karena berhadapan langsung dengan guru dengan cara mengamati atau menunjukkan gerakan bibirnya. Dalam pandangan saya, sistem Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an lebih sederhana untuk dipahami. Disebut juga dengan setoran hafalan seorang siswa kepada pengajarnya dan digunakan untuk pendidikan masail yang berhubungan dengan Al-Qur'an.
- Peneliti : Metode Talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an telah diperkenalkan sejak kapan?
- Informan : Dimulai ketika Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang ini berdiri yakni pada tahun 2013.
- Peneliti : Tahfidzul Qur'an disini diampu oleh ustad?
- Informan : Ya, Saya dipilih menjadi Ketua Pengurus Besar Kesantrian sekaligus Pembina Tahfidzul Qur'an mengadopsi proses Tafsir Talaqqi Mudarasaḥ Al Qur'an
- Peneliti : Mengapa Ustad sebagai kabid Tahfidz di sini memilih untuk menerapkan metode Talaqqi



mudarasah penafsiran Al-Qur'an dalam Tahfidzul Qur'an?

Informan : Ya, banyak alasannya. Pertama, adalah mengidentifikasi apa itu Talaqqi Mudarasah, bagi saya, teknik tafsir Al-Qur'an Talaqqi Mudarasah mudah digunakan menyeter hafalan. Kedua, santri Tahfidz di sini rata-rata bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami hukum membaca karena proses ujian masuknya melibatkan tes Tahsin dan menghafal surat-surat pendek. Jadi mereka tidak lagi diajarkan dari dasar membaca Al-Qur'an. Ketiga dari dua alasan di atas memudahkan kita untuk mengidentifikasi teknik membaca Al-Qur'an yaitu Talaqqi Mudarasah. Sebagai pengawas, kami lebih mudah untuk mengecek murid Tahfidz, mengamati gerakan bibir secara langsung untuk menyimak hafalan dari mereka, karena kami menggunakan cara Talaqqi Mudarasah dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Apakah metode *Talaqqi* mudarasah penafsiran Al-Qur'an efektif dalam Tahfidzul Qur'an?

Informan : Selama metode ini dijalankan telah menunjukkan dampak yang positif dan efektif

bagi santri di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.<sup>43</sup>

Pada percakapan di atas terlihat jelas bahwa metode talaqqi digunakan di Zainiyyah Quranic Centre sejak tahun 2013. Metode talaqqi mudarash penafsiran Al-Qur'an sangat mudah digunakan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an. Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang menggunakan metode talaqqi mudarash penafsiran Al-Qur'an karena dianggap metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an.<sup>44</sup>

b. Selasa, 2 Maret 2021 (09.30-11.00)

Hari kedua penelitian, peneliti bertemu kembali dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai Al-Hafiz untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara mengenai kegiatan hafalan santri. Ustad Muhammad Bin Rafaai Al-Hafiz menjelaskan secara umum mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pada observasi kali ini peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang jadwal latihan

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 24 Februari 2021 (08.00-11.00 WIB).

santri Tahfidz dan mendapatkan beberapa informasi tentang metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan ustad Muhammad bin Rafaai Al-Hafiz dapat peneliti kemukakan sebagai berikut.

Pukul 04.45 santri Tahfidz sudah bangun untuk melaksanakan shalat tahajud. Waktu tahajud merupakan waktu yang paling efektif untuk menambah hafalan kemudian mengikuti kegiatan selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan Tahfidz dilakukan dalam 4 waktu yaitu Tahfidz di pagi hari pukul 06.15-7.30, menurut Ustad Muhammad Bin Rafaai al-hafiz Tahfidz di pagi hari dilakukan oleh santri Tahfidz untuk menyetorkan hafalannya.

Pukul 09.00-10.30 santri Tahfidz mengulang Al-Qur'an yaitu masmu', masbuq, dan mahfuz. Setiap hari santri Tahfidz akan menjalani 3 sistem pengulangan Al-Qur'an yang telah dihafal di antaranya:

1. Masmu'ialah setiap hari diulangkan 6 tasmi' yang baru lepas, termasuk tasmi' pada pagi tersebut (kesemuanya 7) di hadapan guru dengan lancar, tidak ada walau satu kesalahan.

2. Masbuq ialah setiap hari diulangkan juz yang baharu dihafal (diantara setengah juz hingga satu juz).
3. Mahfuz ialah setiap hari diulang secara bergilir-gilir juz-juz yang telah dihafal sebanyak satu juz atau dua juz.

Lalu Tahfidz sore dilakukan pada pukul 15.00 hingga shalat asar, pada waktu ini santri Tahfidz melakukan sambungan pengulangan Al-Qur'an sesama teman. Setelah selesai pengulangan santri akan bertalaqqi bacaan baru pada guru. Sebelum shalat maghrib, kira-kira 20 menit sebelum shalat maghrib santri sudah berada di dalam masjid untuk melakukan zikir secara mandiri. Lalu Tahfidz malam dilakukan selepas shalat maghrib hingga sholat isya, pada kelas tahfidz malam para santri menyetorkan hafalannya kepada masing-masing ustad. Biasanya 1 ustad mengampu 15 santri Tahfidz.

Ustad menjelaskan bahwa metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an adalah metode yang sangat mudah diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menurutnya, semua metode dapat digunakan, namun metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an adalah metode yang tepat

untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu alasannya adalah ustad dapat mengamati langsung pergerakan bibir yang diucapkan santri Tahfidz saat menyetorkan hafalannya.

c. Rabu, 3 Maret 2021 (08.00- 11.00)

Pada observasi hari ketiga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan Ustad Muhammad bin Razaai Al-Hafiz, Ustad Mohamad Nasir Bin Hamid, dan beberapa murid Tahfidz. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Muhammad bin Razaai Al-Hafiz dan Ustad Mohamad Nasir Bin Hamid secara terpisah.

#### **Wawancara dengan Ustad Muhammad bin Razaai Al-Hafiz**

Peneliti : Bagaimana persiapan ustad sebelum mengajar?

Informan : Persiapan yang saya lakukan adalah masuk sesuai dengan Halaqah yang saya mampu, tanpa lupa membawa buku evaluasi hafalan yang berisi Tahsin, Makharijul, dan hafalan. Setelah itu, halaqah harus diperintahkan sebelum Tahfidz mulai belajar.

Peneliti : Bagaimana jika ada santri Tahfidz yang tidak memenuhi target dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan : Setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda-beda. Ada yang cepat menghafal, ada yang agak lamban. Kami tidak menyalahkan kemampuan masing-masing anak, upaya kami adalah menetapkan tujuan semaksimal mungkin. Alhamdulillah, kami tidak menemui kesulitan, walaupun ada kesulitan, kami akan terus membantu anak dalam menghafal dengan penuh semangat. Hingga saat ini, tujuan tersebut selalu berhasil dicapai. Bahkan ada yang melampaui target. Ini karena kompetensi anak bervariasi.

Peneliti : Bagaimana jika ada santri Tahfidz malas untuk menghafal?

Informan : Ketika saya menjadi supervisor, saya sering melihat ini. Saat mereka lupa, saya membantunya dengan membacakan huruf dari ayat tersebut untuk membantunya mengingat. Kami juga menggunakan kode "ehm" ketika seorang anak lupa menyelesaikan sebuah ayat. Anak lebih mungkin untuk melanjutkan dan

mengingat ayat jika dipicu oleh huruf pertama pada ayat yang lupa.

Peneliti : Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemantapan hafalan melalui metode *Talaqqi* mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an ini jika dilihat dari pandangan Ustad?

Informan : Murid tahfidz sulit mengatur waktu karena mereka memiliki dua kewajiban: menghafal dan belajar. Karena ketidakseriusannya, santri Tahfidz kurang menyadari pentingnya menghafal. Faktor pendukung antara lain ustad yang berkualitas. Seorang hafiz didedikasikan untuk ustad yang hafal Al-Qur'an. Tersedianya infrastruktur yang lengkap dan sesuai untuk pembinaan hafalan, fashahah, dan tajwid Al-Qur'an yang berkualitas.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pemantapan hafalan melalui metode *Talaqqi* mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an?

Informan : Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang penilaian dilakukan sebanyak 3 tahap yaitu, secara harian, pertengahan tahun, dan akhir.<sup>45</sup>

### **Wawancara dengan Ustad Mohammad Nasir bin Hamid**

Peneliti : Bagaimana penerapan metode Talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang?

Informan : Karena santri sudah bisa membaca dan mengingat Al-Qur'an dengan baik, mereka menghafalnya sendiri atau dengan bantuan teman-temannya, kemudian menyetorkan hafalannya kepada ustadnya masing-masing. Tugas ustad adalah mendengarkan dengan baik bacaan santri Tahfidz dan mengamati gerak bibir saat mengingat hafalan.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan Ustad sebelum pembelajaran Tahfidz ini dimulai?

Informan : Saya sediakan absen dan buku panduan Tahfidz.

Peneliti : Bagaimana jika ada santri Tahfidz ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Selasa, 2 Maret 2021 (08.00- 11.00).



Informan : Ya, jadi begini setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Dan dalam menghafal pasti ada yang tiba-tiba berhenti karena lupa bacaan selanjutnya. Biasanya saya memancing huruf awal ayatnya, insyaAllah mereka langsung ingat dan kemudian melanjutkan. Selama ini yang saya temui begitu, karena santri Tahfidz di sini Alhamdulillah bijak semuanya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an?

Informan : Pada saat melakukan setoran hafalan, sebagian santri Tahfidz masih membaca dengan normal walaupun hukum bacaannya masih belum tepat, biasanya karena terlalu semangat atau terburu-buru saat tahsin. Santri tahfidz harus lebih tenang dan berhati-hati saat tahsin agar hukum membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berjalan lancar. Menurut saya, suasana yang asri dan tenang membantu santri Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, santri Tahfidz dengan bantuan orang tua dan pengawas bersemangat untuk meningkatkan

kepercayaan diri mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar di sekolah.

Peneliti : Bagaimana dalam pemantapan hafalan melalui metode *Talaqqi* mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an?

Informan : Ya, evaluasi ada 3 macam yakni evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan juga evaluasi akhir. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan sehari-hari ketika santri Tahfidz menyetorkan hafalan. Kalau evaluasi tengah semester yaitu evaluasi yang dilakukan setelah dilaksanakan dengan mengecek sudah mendapat berapa banyak hafalan mereka. Kemudian evaluasi akhir, yakni evaluasi yang dilakukan ketika santri Tahfidz telah selesai menuntut ilmu di sekolah ini, selama ini Alhamdulillah selalu 30 juz mereka hafal.<sup>46</sup>

Dari percakapan di atas terlihat jelas bahwa sebelum mengajar kelas Tahfidz setiap ustadz harus memiliki persiapan yang baik. Hal ini telah dilakukan oleh Ustad Muhammad bin Rafaai Al-Hafiz maupun Ustad Mohammad Nasir bin Hamid seperti membawa

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Nasir Bin Abdul Hamid di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 3 Maret 2021 10.00 WIB.

buku absen, buku tahsin, dan buku penilaian. Setiap ustad juga memiliki strategi jika ada santri yang lupa saat menyetorkan hafalannya. Biasanya ustad memancing dengan huruf pertama pada ayat yang lupa dihafal. Selanjutnya santri akan mengingat dan melanjutkan hafalannya hingga selesai.

Di samping itu, peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an. Faktor pendukung adalah adanya suasana dan lingkungan yang asri sehingga memberikan kenyamanan kepada santri untuk bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya ketidakseriusan santri dalam mengatur jadwal kelas tahfidz dengan belajar di sekolah, sehingga membuat santri tidak menyadari betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bacaan yang terburu-buru terkadang membuat santri menghiraukan hukum bacaan saat menyetorkan hafalannya.

d. Jumat, 4 Maret 2021 (Menginap)

Pada observasi hari keempat, peneliti menginap dan tinggal di asrama putra. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap

kegiatan mereka menghafal Al-Qur'an. Pukul 17.00 peneliti melakukan pengamatan terhadap santri tahfidz di masjid. Dalam pengamatan peneliti, santri melakukan kegiatan hafalan tanpa dampingan ustad, tiap santri sangat serius melakukan hafalan, ada yang menghafal secara mandiri ataupun menghafal bersama teman.

Pendampingan oleh ustad dilakukan pada kelas tahfidz malam yaitu setelah shalat magrib. Santri tahfidz duduk sesuai dengan halaqah. Peneliti mengamati kelompok halaqah yang dipimpin Ustad Muhammad Bin Raffaai. Pada kelompok tersebut terdiri dari 20 santri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ustad Muhammad Bin Raffaai terhadap santri tahfidz dapat peneliti kemukakan sebagai berikut.

Ustad membuka kelas dengan salam dan doa, kemudian santri mulai menghafalkan hafalan barunya. Setelah satu pertemuan santri menyeter hafalannya. Dalam pengamatan peneliti, santri selalu membawa buku catatan untuk memudahkan mengingat hafalan.

Metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an sangat efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Setoran hafalan dalam metode ini dengan cara yang inovatif.

Setelah semua santri selesai menyetorkan hafalannya, Ustad Muhammad Bin Rafaai, memberikan sedikit pemahaman dan koreksi terhadap bacaan yang telah dihafal sebelumnya.

Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan di ruang belajar. Selesai shalat Isya, seluruh santri Tahfidz kembali ke asrama masing-masing untuk berganti pakaian dan menuju ke ruang belajar. Dalam pengamatan peneliti, semua siswa membawa buku pelajaran untuk belajar secara bersama di ruang belajar. Pada kegiatan ini, santri mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di kelas seperti seperti Tafsir, Nahwu, Sorof, dan lain-lain. Kemudian seluruh santri Tahfidz harus istirahat pada pukul 22.30 WIB.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan santri setelah bangun tidur. Pukul 04:45, para santri Tahfidz harus bangun pagi untuk melaksanakan shalat Tahajjud di masjid. Kemudian santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sambil menunggu fajar. Setelah shalat subuh, seluruh santri

Tahfidz melakukan setoran hafalan sesuai dengan halaqahnya. Santri menyetorkan hafalannya satu per satu. Setelah menyetorkan hafalan, para santri Tahfidz kembali ke asrama untuk mandi dan makan dan kemudian beristirahat sebelum memulai menghafal kelas tahfidz di kelas halaqah masing-masing.

e. Ahad, 6 Maret 2021 (Mengingat)

Pada observasi kelima ini, peneliti mewawancarai santri tahfidz mengenai cara mereka menjaga hafalan. Peneliti mewawancarai Muhammad Asyraf siswa kelas 3.

Peneliti : Bagaimana cara kamu mentalaqqi hafalan?

Informan : Metode saya menghafal mentalaqqi adalah dengan mengulang hafalan, biasanya saya mengajak teman-teman untuk mendengarkan hafalan saya sebelum menyetorkan pada ustad masing-masing setiap pagi.

Peneliti : Apakah inisiatif kamu untuk menjaga hafalan?

Informan : Saya sering melakukannya yakni mengulang hafalan di gazebo, lokasinya menyenangkan. Saya juga menggunakan waktu setelah shalat Tahajud untuk menghafal dan belajar lagi.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an?

Informan : Kalau menurut saya unsur pendukungnya nyaman, lokasi di sini juga ada gazebo khusus tempat menghafal, tempatnya asri. Apalagi di sini Ustadnya baik, banyak ngajarin kalo salah. Berkenaan dengan hal-hal hambatan, karena padatnya jadwal yang ditetapkan di sini, saya biasanya lelah, yang berarti saya tidak bersemangat, terutama jika saya menganggap diri saya lemah. Saya juga terkadang bosan, saya ingin keluar seperti jalan-jalan begitu sesekali.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang kamu hadapi?

Informan : Menurut saya, jawaban untuk masalah ini adalah saya perlu mengatur dan memanfaatkan waktu saya secara efektif, karena semuanya telah diatur dalam jadwal yang sesuai. Saya harus memanfaatkan waktu istirahat secara efektif, waktu belajar dengan baik dan mengingat waktu dengan baik. Kemudian saya harus berpikir positif agar teman-teman saya

dapat memberikan dampak yang baik satu sama lain.<sup>47</sup>

Dalam percakapan di atas terlihat jelas bahwa Muhammad Asyraf sebagai santri tahfidz memiliki strategi tersendiri dalam menjaga hafalannya. Asyraf meminta teman-temannya untuk menyimak bacaannya, terkadang Asyraf menggunakan gazebo sebagai tempat untuk menghafal karena gazebo dianggap tempat yang paling aman dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Asyraf juga mengemukakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terkadang mengalami kebosanan dan sulit mengatur waktu.

Setelah mewawancarai Muhammad Asyraf, peneliti melakukan pengamatan terhadap santri tahfidz kelas 2. Dalam pengamatan peneliti, mereka melakukan hafalan sebelum tidur di depan kamar. Peneliti juga bertanya sekilas tentang cara menghafal, hambatan menghafal, menjadi santri yang baik, dan bagaimana membagi waktu antara jadwal sekolah dengan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan santri Muhammad Asyraf di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Senin, 7 Maret 2021 10.00 WIB.



menghafal Al-Qur'an. Jawabannya bervariasi, ada yang mengeluh dan ada pula yang menyukai hafalan Al-Qur'an.

f. Senin, 7 Maret 2021 (Menginap)

Pada observasi keenam ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap ujian kenaikan juz santri tahfidz. Ujian kenaikan juz ini dilakukan setelah santri menghafal 1 juz. Dalam pengamatan peneliti, ustad memberikan pilihan kepada santri Tahfidz untuk mengikuti ujian sekarang atau memilih ujian pada akhir sesi berikutnya. Namun, temuan peneliti menunjukkan bahwa semua siswa sangat antusias dengan tes kenaikan juz ini.

Peneliti mengamati santri tahfidz dapat mengikuti ujian ini dengan menyetorkan 1 juz. Bagi santri yang menghafal lebih dari 1 juz dan memiliki ingatan yang kuat, santri dapat menyetorkan 2 juz hafalan Al-Qur'an. Menurut Ustad Muhammad bin Razaai, alasan diadakannya ujian ini adalah agar santri Tahfidz

tidak lupa hafalan, sehingga santri benar-benar mengingat hafalannya setelah munaqosyah di atas tahun keempat.<sup>48</sup>

Peneliti mengamati proses ujian kenaikan juz Muhammad Asyraf. Dalam ujian ini, Asyraf menyeter 1 juz. Dalam pengamatan peneliti, saat menyeterkan hafalan Asyraf lupa ayat selanjutnya. Kemudian, Ustad memancing dengan membacakan ayat pertama atau mengartikan ayat pertama. Dengan metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, termasuk dalam ujian kenaikan juz ini.

## **B. Hasil Pelaksanaan Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an**

### **1. Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang**

Di bagian ini, akan dijelaskan tentang penemuan selama penelitian berlangsung. Dampak yang dihasilkan dari penelitian

---

<sup>48</sup> Observasi Langsung dan Wawancara Kegiatan Santri Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, pada Senin 7 Maret 2021.

secara langsung terkait penelitian pemantapan hafalan melalui metode Talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an, melakukan wawancara untuk mengumpulkan data pengumpulan dokumen yang ada.

Didirikannya Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang pada tahun 2013 bertujuan agar program Tahfidz lebih efektif. Kemudian terpaksa berpindah atau menumpang di Masjid Jamek Kampong Pelet Bukit Mertajam, Pulau Pinang pada tahun 2015 untuk sementara waktu dalam usaha mencari tanah untuk pembangunan sekolah tahfidz. Sekolah ini, dibantu oleh seluruh warga Kampung Pelet, Bukit Mertajam.

Setelah hampir setahun lebih beriktifah di rumah Allah, Masjid Kampung Pelet pihak sekolah telah berhasil membeli 3 tanah lot (12297 K/p) di lot 217 Mk 3 Kampung Pelet, Bukit Mertajam Daerah Seberang Prai Tengah, Pulau Pinang Malaysia. Gedung sekolah didirikan di atas tanah tersebut sebuah musalla dan sebuah bangunan empat tingkat terdiri dari: asrama, tempat pengajian, kantin dan perpustakaan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 24 Febuari 2021.

Metode talaqqi mudarasaḥ penafisiran Al-Qur'an sangat terlihat dalam proses pembelajaran antara ustad dan santri Tahfidz saling berhadapan secara langsung untuk menyetorkan hafalannya. Saat proses setoran terjadi, ustad dapat langsung mendengar bacaan dan kualitas tajwid santri tahfidz, dan jika ada kesalahan tajwid, ustad akan langsung mengoreksi hafalannya. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa metode talaqqi ini paling tepat untuk diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an dibandingkan metode yang lain.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan saat semua perencanaan dan persiapan sudah disusun dengan baik. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang berisi rangkaian latihan bagi ustad dan santri tahfidz berdasarkan kesamaan keterkaitan yang terjadi untuk mencapai tujuan. Proses belajar dibimbing oleh seorang ustad. Adapun proses kegiatan menghafal Al-Qur'an melalui metode talaqqi mudarasaḥ penafisiran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1) Pembukaan

Di awal pertemuan dengan salam dan doa, santri Tahfidz dibimbing untuk membaca doa, memberikan bimbingan dan tuntunan tentang manfaat menghafal Al-Qur'an, tetap istiqomah,

dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang diamati peneliti pada pagi hari saat pengajian Tahfidz di masjid antara pukul 06.15 hingga 07.30.

Ustad Muhammad memulai pelajaran dengan menyambut santri-santri Tahfidz. Ada 11 sampai 15 santri Tahfidz dalam 1 Halaqah. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan menjawab salam. Lebih lanjut Ustad Muhammad menerapkan nilai-nilai hafalan Al-Qur'an sebagai penyemangat bagi santri Tahfidz untuk lebih giat lagi menghafal Al-Qur'an. Kemudian Ustad Muhammad memanggil para santri satu per satu untuk menyetorkan hafalannya.

Ustad Muhammad meminta santri Tahfidz lainnya untuk tetap tenang dan jangan saling mengganggu ketika ada santri yang menyetorkan hafalannya. Disarankan apabila santri lain menunggu waktunya untuk menyetorkan hafalannya kepada teman, dapat dilakukan dengan sesama teman untuk menyimak hafalan santri lain.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Observasi Langsung dan Wawancara Kegiatan Santri Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada, Ahad 6 Maret 2021.

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

### a) Proses Menghafal

Menghafal ayat Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri terlebih dahulu, biasanya santri memanfaatkan waktu setelah tahajjud untuk menghafal karena waktu setelah shalat tahajjud sangat efektif untuk menambah hafalan. Hal ini disebabkan suasana setelah tahajjud sunyi dan tenang sehingga santri bisa efektif menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selesai mengulang hafalan, beberapa dari santri meminta teman-temannya untuk mendengarkan hafalan sebelum menyeter di pagi hari kepada ustad masing-masing.<sup>51</sup>

Tidak hanya setelah tahajjud, santri pun menggunakan waktu sebelum tidur untuk menghafal Al-Qur'an. Biasanya mereka melakukannya di tempat yang telah disediakan. Tempat tersebut merupakan tempat yang tenang dan nyaman dan juga tempat yang menyenangkan bagi santri Tahfidz yang sedang merasa jenuh. Di tempat tersebut selain digunakan untuk menghafal juga digunakan

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Asyraf santri Tahfidz tahun ke 3 di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada, Ahad 6 Maret 2021.

untuk belajar. Tentu saja, tetap memperhatikan batas waktu istirahat.<sup>52</sup>

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan secara mandiri, ada kalanya ustadz membimbing dan mengawasi santri tahfidz agar mereka tetap memanfaatkan waktunya dengan baik untuk menghafal. Pengawasan tersebut dilakukan untuk santri Tahfidz yang sudah membaca Al-Qur'an dengan baik dengan memperhatikan tajwidnya. Bagi santri yang belum sempurna makharijul hurufnya, maka ada didampingi secara khusus oleh ustad terhadap santri tersebut.

Tentu kemampuan setiap santri berbeda, yang menjadikannya berkualitas adalah proses dan cara santri menghafal Al-Qur'an. Walaupun ayat-ayat yang dihafalkan bervariasi ada ayat panjang dan ada ayat pendek.

#### b) Proses Setoran Ayat

Setoran hafalan Al-Qur'an sudah memiliki target. Setiap santri Tahfidz yang menghafal Al-Qur'an wajib disetorkan hafalannya kepada ustadnya masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk

---

<sup>52</sup> Observasi Langsung Kegiatan Santri Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mudarasa Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Jummat, 4 Maret 2021.

mengetahui kesalahan dalam bacaan yang santri hafal. Adapun cara menyetor hafalan yang dilakukan santri adalah sebagai berikut.

(1) Setoran dengan berpasangan

Setoran berpasangan dilakukan oleh dua hingga tiga santri.

Setoran berpasangan dilakukan oleh santri Tahfidz yang membutuhkan santri Tahfidz lainnya untuk disimak hafalannya. Setoran hafalan berpasangan dilakukan secara bergantian, saat satu santri menghafal, satu santri lainnya menyimak begitu juga sebaliknya. Proses setoran berpasangan ini dilakukan sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada ustad masing-masing. Biasanya dilakukan di sela-sela waktu luang, atau saat mereka sedang menunggu giliran untuk menyetor hafalan kepada ustadnya.<sup>53</sup>

(2) Setoran secara individu

Setoran secara individu digunakan oleh santri Tahfidz yang langsung menyetor hafalannya kepada ustad dengan membawa buku target hafalan. Santri sudah menyetor hafalannya untuk disimak oleh temannya, jika santri merasa

---

<sup>53</sup> Observasi Langsung Kegiatan Santri Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, pada Jummat, 4 Maret 2021.



siap untuk menyetorkan hafalannya, santri dapat langsung menemui ustad masing-masing untuk menyetorkan hafalannya.<sup>54</sup>

Ketika santri Tahfidz menyetor hafalannya kepada ustad dan kemudian santri lupa terhadap bacaannya maka ustad memancing hafalan mereka dengan membaca ayat yang lupa untuk dilanjutkan oleh santri Tahfidz. Apabila terjadi kesalahan, ustad memberikan ketukan atau juga dapat memberikan terjemahan pada ayat yang salah baca sehingga dalam hal ini para santri tahfidz juga memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal. Oleh karena itu, kesalahan bacaan langsung diketahui para santri Tahfidz baik lupa ayat selanjutnya, panjang pendeknya, bacaan yang seharusnya didengungkan malah tidak didengungkan, ataupun kesalahan-kesalahan yang lain.<sup>55</sup>

c) Muroja'ah surat yang sudah dihafalkan

Muroja'ah merupakan proses mengulang kembali hafalan ayat Al-Qur'an. Muroja'ah dapat dilakukan secara terjadwal

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, pada Rabu, 3 Maret 2021 (08.00- 11.00).

<sup>55</sup> Hasil dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, pada Rabu, 3 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

maupun secara mandiri. Mengulang-ulang membaca Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin.

#### (1) Muroja'ah mandiri

Muroja'ah dilaksanakan di masjid mulai pukul 18.30 hingga 19.00 sore. Santri Tahfidz harus menggunakan waktunya dengan efektif. Berdasarkan pantauan, santri tahfidzul di masjid dilakukan secara mandiri sore ini, menunggu waktu shalat Maghrib. Muroja'ah mandiri dilakukan untuk mengulang dan mengingat ayat yang sudah disetorkan atau dihafal.

Muroja'ah mandiri dilakukan santri saat di sela-sela waktu santai atau menjelang waktu tidur. Biasanya dilakukan di gazebo bersama teman-teman. Satu anak menghafal, satu santri menyimak. Kegiatan ini dilakukan saat waktu tenang dan sunyi dan dapat juga dilakukan dengan belajar pelajaran sekolah. Suasana tenang dan sunyi saat menghafal Al-Qur'an

diharapkan santri dapat mempermudah dan mengingat hafalannya.<sup>56</sup>

## (2) Muroja'ah Terjadwal

Muroja'ah dilakukan pada saat Tahfidz malam, tepatnya setelah shalat Maghrib hingga shalat Isya. Para santri Tahfidz melakukan ayat-ayat muroja'ah yang sudah santri setorkan kepada ustadnya. Muroja'ah ini dilakukan agar ustad dapat mengetahui kualitas hafalan santri Tahfidz, jika tidak berdaya, ustad akan mengarahkan mereka untuk menghafal kembali ayat-ayatnya. Santri Tahfidz ini dilakukan dengan cara dibina oleh 2 anak yang berhadapan dengan ustadnya, kemudian mulai melakukan muroja'ah dengan pertimbangan ustadnya.

## (3) Kegiatan Penutupan

Setelah santri selesai menyeter hafalannya, tidak terasa kegiatan ini telah selesai dan sangat menyenangkan. Ustad mengingatkan agar ayat-ayat yang sudah disetorkan untuk muroja'ah kembali secara mandiri maupun saat tahfidz pagi

---

<sup>56</sup> Observasi langsung Kegiatan Santri Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Jummat, 4 Maret 2021.

ataupun sore dengan ustad masing-masing. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan doa penutup majelis. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan bagi santri agar setiap kegiatan yang dilalui dengan tenang dan apa yang mereka hafalkan menjadi berkah. Seperti yang diamati peneliti yaitu pada Tahfidz pagi pukul 6.00-7.30. Ustad Muhammad menutup pelajaran Tahfidz dengan menyampaikan sedikit perbaikan secara umum dari semua santri yang menyetorkan hafalan.

#### (4) Kegiatan Evaluasi

Ketika menggunakan metode talaqqi Mudarasaḥ dalam menafsirkan Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan, tiga jenis penilaian yang dilakukan: evaluasi harian, ulangan tengah semester, dan analisis akhir. Evaluasi harian dilakukan dalam rangka meningkatkan hafalan. Adapun penjelasan dari tiga penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

##### (1) Evaluasi Harian

Yang dimaksud dengan “evaluasi harian” adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam rangka meningkatkan daya ingat melalui tafsir Al-Qur'an metode talaqqi Mudarasaḥ. Ustad bertugas melakukan

evaluasi harian ini. Siswa yang menyetorkan hafalan dan muroja'ah dengan ustadnya dievaluasi setiap hari selama proses belajar mereka. Hal ini ditunjukkan dengan buku target hafalan yang harus dibawa saat santri menyetorkan hafalan.

Kompetensi santri tahfidz menghafal Al-Qur'an dinilai setiap hari, dan hasilnya digunakan untuk mengukur kemajuan mereka. Kriteria fashah, keakraban, dan tajwid digunakan sebagai acuan penilaian. Jika santri memenuhi ketiga syarat tersebut, ustad akan mengeluarkan pernyataan T (terlampaui), tetapi jika santri tidak memenuhi ketiga kriteria tersebut, ustad akan mengeluarkan pernyataan BT (belum terlampaui), dan siswa dari Tahfidz akan terus mengulang hafalannya pada pertemuan berikutnya.<sup>57</sup>

## (2) Evaluasi Tengah Semester

Evaluasi Tengah Semester ini dilaksanakan setelah ujian harian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>57</sup> Hasil dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang, pada Rabu, 3 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

sejauh mana hafalan santri Tahfidz selama tengah semester. Evaluasi ini dilakukan dengan membagi santri Tahfidz menjadi beberapa kelompok, lalu maju satu persatu ke ustad yang menguji. Setiap santri Tahfidz menyetorkan hafalannya, sedangkan santri Tahfidz yang lain menunggu giliran maju melakukan pengulangan dengan baik supaya lancar saat di uji.<sup>58</sup>

### (3) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir sering disebut sebagai Munaqosyah, yang merupakan ujian akhir dari rangkaian kegiatan Tahfidzul Qur'an. Ujian ini diikuti oleh orang tua santri Tahfidz. Menjelang ujian akhir, santri diberi waktu seminggu untuk berlatih mengulang semua hafalannya. Surat yang akan diuji dalam penilaian akhir diberi secara acak. Evaluasi akhir ini berlangsung selama dua hari sehingga tidak menyulitkan santri dalam menyetorkan hafalannya. Dari

---

<sup>58</sup> Observasi Langsung dan Wawancara Kegiatan Santri Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Senin, 7 Maret 2021.

pengamatan peneliti, evaluasi akhir ini tergantung pada kemampuan santri tahfidz dalam menghafal. Hal ini sering merupakan bukti bahwa metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an dikatakan berhasil dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>59</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang**

Proses penghafalan Al-Qur'an tentu ada hambatan dan kesulitannya. Adapun faktor penghambat dalam pemantapan hafalan melalui metode talaqqi mudarasaḥ penafsiran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang. Ustad Muhammad selaku kepala sekolah mengatakan kepada peneliti tiga faktor penghambat yang dialami santri Tahfidz, yaitu sebagai berikut.

- 1) Santri sulit mengatur waktunya karena santri memiliki dua kewajiban, yaitu menghafal dan belajar masail-masail di sekolah.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 3 Maret 2021 (08.00-11.00).

- 2) Siswa tahfidz kurang memperhatikan pentingnya menghafal muroja'ah karena sebagian besar dari santri masih malas.
- 3) Santi Tahfidz tidak istiqomah dalam menghafal terhadap hafalannya, umumnya hal ini sering terjadi pada saat libur sekolah.

Lebih lanjut Ustad Muhammad mengatakan bahwa ada beberapa santri Tahfidz yang bacaannya masih belum tepat padahal seharusnya dibaca secara dengung, hal ini sering terjadi karena santri Tahfidz terlalu terburu-buru dan bersemangat saat tahsin. Seharusnya santri tahfidz harus lebih tenang dan berhati-hati saat tahsin agar hukum bacaannya dapat dibaca dengan tepat dan setoran hafalan ayat Al-Qur'an santri lancar.<sup>60</sup>

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tenaga pendidik yang profesional dan ahli di bidangnya. Tenaga pendidik yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an dikhususkan seorang yang hafizh.
- 2) Adanya fasilitas yang lengkap dan layak.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Nasir Bin Abdul Hamid di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 3 Maret 2021 10.00 WIB.



- 3) Ada peningkatan kualitas yang luar biasa dalam hal penghafalan Al-Qur'an, fashahah, juga ilmu tajwid.
- 4) Kemauan dan kegigihan santri tahfidz yang kuat dengan didukung wali santri dan ustad yang menambah keyakinan santri tahfidz dalam keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar di sekolah.

**D. Solusi dalam Menghadapi Hambatan Pemantapan Hafalan Melalui Metode *Talaqqi Mudarash Penafsiran Al-Qur'an* di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang**

Hal yang tepat untuk mengatasi kesulitan santri Tahfidz dalam mengatur waktu santri telah sangat jelas. Menurut Ustad Muhammad, sekolah memiliki waktu dan jadwal yang efisien dan efektif. Pihak sekolah juga telah memberikan bantuan dalam bentuk perencanaan dan jadwal, tergantung santri Tahfidz dalam mengatur waktunya. Kesempatan istirahat harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk beristirahat agar tidak terlalu bosan. Selain itu, untuk menghindari kejenuhan santri pihak sekolah mengadakan kegiatan

outbond secara rutin agar santri tahfidz tidak terlalu bosan karena padatnya kegiatan mereka.<sup>61</sup>

Selain itu, santri Tahfidz harus memahami muroja'ah sangat penting agar hafalannya tetap terjaga. Menurut Ustad Muhammad untuk menghindari rasa malas, santri dapat melakukan muroja'ah bersama sahabat atau dapat juga memanfaatkan tempat yang nyaman seperti gazebo sehingga memberikan rasa semangat agar nantinya muroja'ah bisa sering dilakukan oleh santri Tahfidz.

Santri tahfidz harus lebih istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, Ustad Muhammad mengatakan bahwa lingkungan seperti sahabat juga sangat berpengaruh bagi santri Tahfidz. Oleh karena itu, setiap santri harus memiliki rasa semangat yang tinggi dan mengingat apa yang menjadi tujuannya dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga berpengaruh bagi santri lain sehingga nantinya dapat istiqomah dalam mentalaqqi hafalannya.

Saat menyetorkan hafalan, santri tahfidz harus lebih memperhatikan setiap bacaannya, sesuai dengan pendapat Ustad Mohammad Nasir, santri tahfidz tidak boleh terburu-buru saat

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Muhammad Bin Rafaai di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 3 Maret 2021 Pukul 9.30 WIB.

menyetorkan hafalannya agar saat tahsin makharijul hurufnya bisa terartikulasi dengan jelas beserta tajwidnya. Solusi dari hambatan ini adalah sebelum menyetorkan hafalan harus mempersiapkan diri dengan baik dan pikiran harus lebih tenang.<sup>62</sup>

## **E. Analisis Data**

### **1. Analisis Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang**

Al-Qur'an adalah wahyu kepada Rasulullah yang berisi petunjuk tentang syariat, aqidah, etika, muamalah dan sejarah untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia, khususnya umat Islam. Muslim harus membaca Al-Qur'an dan mempelajari segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Ada banyak upaya di masa lalu untuk memalsukan Al-Qur'an tetapi mereka gagal karena sifat murni Al-Qur'an dan mempertahankannya sampai Hari Kebangkitan. Pelestarian Al-Qur'an yang masih dilakukan umat Islam, melalui membaca dan menulis, agar Al-Qur'an dapat dipelajari dan dihafal dengan baik oleh umat Islam.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Mohammad Nasir Bin Hamid di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang pada Rabu, 3 Maret 2021 10.00 WIB.

Mengingat Al-Qur'an adalah terpuji dan mulia, agar Allah mencintai orang-orang yang mengingat Al-Qur'an. Beberapa dalil naqli atau aqli tentang anjuran umat Islam untuk mengingat teks suci Al-Qur'an dan telah diberikan jaminan bagi semua orang yang mengingatnya, baik di akhirat maupun di dunia. Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, tapi butuh waktu.

Memahami dan mengingat substansi ayat Al-Qur'an adalah usaha untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan yang terdapat memori otak dapat tersimpan dengan baik dan benar.

Hal yang tepat untuk mengatasi kesulitan santri Tahfidz dalam mengatur waktu santri telah sangat jelas. Menurut Ustad Muhammad, sekolah memiliki waktu dan jadwal yang efisien dan efektif. Pihak sekolah juga telah memberikan bantuan dalam bentuk perencanaan dan jadwal, tergantung santri Tahfidz dalam mengatur waktunya. Kesempatan istirahat harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk beristirahat agar tidak terlalu bosan. Selain itu, untuk menghindari kejenuhan santri pihak sekolah mengadakan kegiatan

outbond secara rutin agar santri tahfidz tidak terlalu bosan karena padatnya kegiatan mereka.

Teknik talaqqi digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Teknik talaqqi sudah ada sejak zaman nabi. Talaqqi adalah salah satu cara yang diturunkan dari Nabi Muhammad kepada para pengikutnya, khususnya para sahabat, tabi'in, dan ulama hingga saat ini, untuk menghafal Al-Qur'an. Teknik talaqqi ini dapat digunakan untuk menjaga rantai sampai ke Nabi Muhammad. Saat ini tradisi sanad dirasa kurang memadai karena banyak individu yang belajar secara langsung. Pendidikan talaqqi menuntut tingkat kesabaran yang tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa metode tafsir Al-Qur'an talaqqi Mudarasa cocok karena konsisten dengan pengetahuan teoritis. Diperlukan pendekatan yang matang agar penghafal Al-Qur'an dapat berfungsi secara efektif dan akurat. Dengan demikian, pendekatan ini dapat berfungsi sebagai prasyarat untuk memori terjadi.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemantapan Hafalan Melalui Metode *Talaqqi Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur'an* Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang**

Dikala menghafal Al-Qur'an seorang tentu hendak mengalami kesusahan serta hambatan sebab pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari bermacam hal sulit yang jadi penghambat. Tidak hanya aspek penghambat, ada aspek pendukung supaya nantinya bisa terwujud tujuannya, terlebih untuk mejadi penghafal Al-Qur'an dengan fasih, mudah, serta lancar.

Para calon penghafal Al-Qur'an wajib mempunyai perilaku yang aktif serta mandiri untuk menghafal, menyeter hafalan kepada ustad, dan menjaga hafalan mereka sehingga mereka dapat jadi penghafal Al-Qur'an. Aspek penghambat yang mempengaruhi hafalan di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang ialah sukarnya mengendalikan waktu antara menghafal Al-Qur'an serta belajar di sekolah, santri masih kurang mencermati murojaah, santri kurang istiqomah dalam talaqqi sebab dipengaruhi lingkungan sekitar.

Sedangkan sarana dan prasarana yang sangat baik dalam hafalan Al-Qur'an di Zainiyyah Pulau Pinang, keberadaan tenaga pendidik

sesuai dengan bidangnya, kualitas hidup yang baik dalam hal hafalan Al-Qur'an, dan fashahah, serta sebagai pengetahuan resital, kondisi lingkungan. Sekolah ini sangat akomodatif, dan pengasuh santri bersemangat dan mendukung.

Menurut Dr. Ahsin W. Alhafidz, 'Usia yang tepat, manajemen waktu dan tempat menghafal adalah variabel untuk menyimpan Al-Qur'an. Mukhlisoh Zawawie menjelaskan pengecualian dari hafalan Al-Qur'an lainnya, yaitu kesehatan, kecerdasan, kekurangan waktu, hati yang kotor dan fokus dari masalah hidup, kebosanan dan kemalasan ketika seseorang mulai menghafal, usia, ketidakpastian karena hafalan Al-Qur'an, berkah dari Allah, refleksi samar dan ketakutan akan kesalahan dan dosa.'<sup>63</sup>

Metode menghafal Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang memiliki kendala dan hambatan dan tentunya pihak sekolah sudah memiliki solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut peneliti, penyelesaian kesulitan yang dilakukan untuk santri Tahfidz sudah tepat dapat santri tahfidz dapat

---

<sup>63</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm, 84-88.

memanfaatkannya dengan baik dan maksimal agar siswa Tahfidz tidak merasa kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, pasti memiliki persoalan tersendiri. Oleh karena itu, setiap komponen di dalam lembaga harus memiliki upaya dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada agar tidak mengganggu pembelajaran Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Siswa menghafal ayat-ayat kemudian menyetorkannya pada ustad masing-masing, dengan menggunakan Metode Tafsir Talaqqi Mudarash Al-Qur'an di Zainiyah Quranic Centre Pulau Pinang. Dalam hal ini Metode Talaqqi Mudarash Tafsir Al-Qur'an sangat berbeda dengan setoran hafalan pada umumnya. Setoran hafalan merupakan bagian dari proses Tafsir Talaqqi Mudarash Qur'an. Pelajar Tahfidz harus menghafal dan membaca ayat-ayat tersebut. Ayat berikutnya boleh dilanjutkan jika makharijul huruf dan bacaannya dirasa cukup. Tafsir Al-Qur'an Metode Talaqqi Mudarash juga memungkinkan santri untuk mempelajari masail Al-Qur'an.
2. Di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang, di mana santri Tahfidz bergiliran menyetorkan hafalan mereka sesuai halaqah kepada ustadz masing-masing, Metode Talaqqi Mudarash Tafsir Al-Qur'an digunakan untuk membantu santri dalam menghafal. Dalam pelaksanaannya, jika santri

Tahfidz menyetor hafalannya kemudian mengalami kesulitan dengannya, misalnya jika santri Tahfidz lupa bunyi ayat berikutnya, maka ustad akan mengingatkan mereka dengan memberi isyarat terjemahan ayat tersebut dengan menggerakkan tangan mereka. Selain mengetahui dan menghafal ayat tersebut, santri juga mengetahui dan menghafal terjemahan ayat tersebut berdasarkan apa yang sudah dihafal.

3. Faktor-faktor yang menghambat dan meningkatkan hafalan melalui teknik talaqqi Mudarasaḥ penafsiran Qur'an di Zainiyyah Quranic Center Pulau Pinang. Faktor penghambatnya yaitu santri Tahfidz sulit mengatur waktu, kurang memperhatikan daya ingat, dan kurang istiqomah. Unsur-unsur pendukung seperti sarana prasarana yang memadai, keberadaan tenaga pendidik yang mumpuni, suasana asrama yang nyaman dan tentram, peningkatan kualitas tajwid, fashahah, bidang keagamaan serta petunjuk cara menghafal dan melestarikan hafalan.

4. Solusi mengatasi hambatan dalam pematapan hafalan melalui metode talaqqi mudarasaḥ. Teknik ini diajarkan di

Zainiyyah Quranic Centre di Pulau Pinang. Santri tahfidz harus bisa mengatur waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di sekolah. Santri tahfidz harus lebih aktif dalam mentalaqqi hafalannya, dan santri tahfidz harus lebih memperhatikan setiap bacaan, mana yang harus diingat, dan seterusnya.

## **B. Saran-Saran**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mencoba memberikan masukan atau saran kepada Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang. Beberapa masukan atau saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Pendidikan Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang

Pihak sekolah perlu membuat kegiatan *outbound* yang dapat dilakukan setiap satu bulan atau 2 bulan sekali agar santri Tahfidz tidak merasa bosan dan dapat menambah semangat santri Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Bagi Pihak Ustad

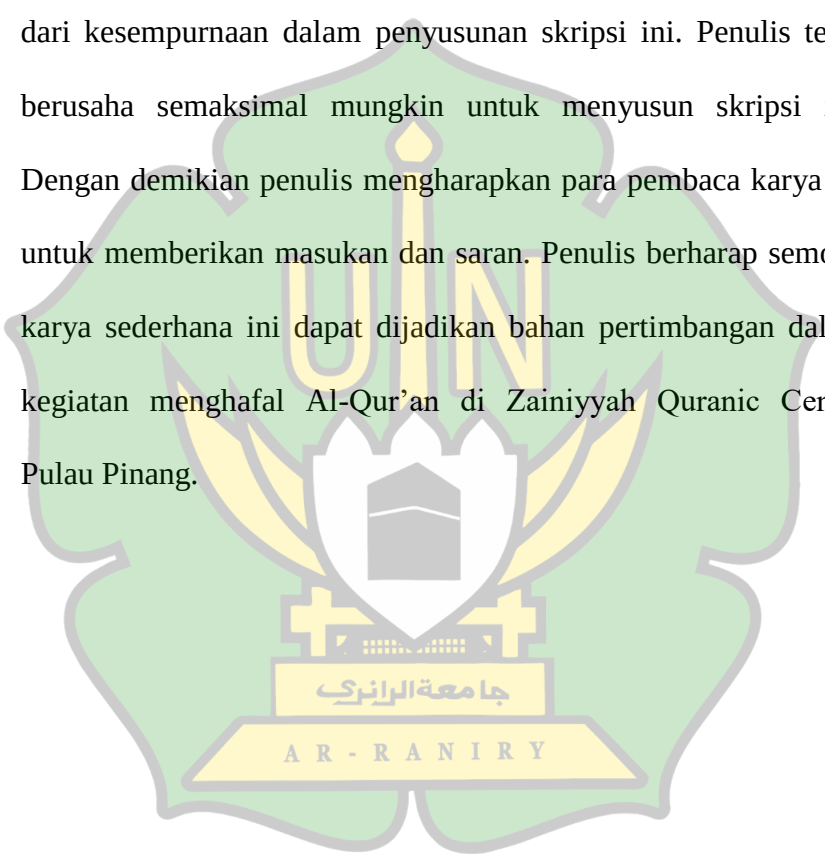
- a. Hendaklah lebih menanamkan pada diri santri Tahfidz tentang kemampuan menghafal muroja'ah karena muroja'ah sangat penting untuk menjaga hafalan.
- b. Ustad harus lebih sering memotivasi santri tahfidz agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, juga lebih memperhatikan dalam memberikan pemahaman agar mereka tetap tenang dan tidak buru-buru saat menyeter hafalan sehingga seharusnya dibaca dengung akan dibaca dengung.

## 3. Bagi Santri Tahfidz

- a. Pertahankan dan tingkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Lebih memperhatikan hafalan muroja'ah agar hafalannya tetap terjaga.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* robbaalalamiin, atas taufiq, anugerah, serta inayah- Nya, skripsi bisa dituntaskan dengan baik. Penulis memahami bahwa masih banyak kekurangan, kesalahan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini. Dengan demikian penulis mengharapkan para pembaca karya ini untuk memberikan masukan dan saran. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrrazaq al-Ghautsani, Yahya. (2016). *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *7 Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan*. Cet. IX. Jogjakarta: Diva Press.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. (2014). *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*.  
Birri, Maftuh Basthul. (2014). *Tajwid Jazariyyah*. Cet. I. Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim.
- Jannah, Roudlotul. (2014). "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo". UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Nur Faidzin. (2013). *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur Profesi Laki-Laki dan Perempuan*. Cetakan 1. Surakarta: al-Qudwah Publishing.

- Nasih, Ahmad Munji & Lilik Nur Kholidah. (2019). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan 1. Bandung: Refika Aditama.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurkarima, Rima. (2015). “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung’’. Universitas Islam: Bandung.
- Pena, Prima Tim. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sirojuddin, Maftuh Basthul Birri. (2009). *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur’an di MMQ*. Cetakan 1. Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo. Solo: Kiswah.
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Cucu. (2016). “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Anak

Usia Dini”. *Tunas Siliwangi*. Volume 2 (1). Bandung: STKIP Siliwangi.

Wahyudi, Rofiul & Ridhoul Wahidi. (2017). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat Sibuk Kuliah*. Cetakan 1. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Yusof, Kadar M. (2015). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.





## LAMPIRAN 1

### **INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN “PEMANTAPAN HAFALAN MELALUI METODE TALAQQI MUDARASAH PENAFSIRAN AL- QUR’AN DI ZAINIYYAH QURANIC CENTRE PULAU PINANG”**

#### **A. Kepala Bidang Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang**

1. Bagi Ustad apakah yang diartikan dengan tata cara Talaqqi Mudarasa Pengertian Al-Qur’an?
2. Semenjak kapan tata cara Talaqqi Mudarasa Pengertian Al-Qur’an mulai diterapkan selaku tata cara menghafal Al-Qur’an?
3. Adakah Ustad menjaga Tahfidzul Qur’an?
4. Kenapa Ustad selaku Kabid Tahfidz memilah tata cara Talaqqi Mudarasa Pengertian Al-Qur’an dalam pendidikan menghafal Al-Qur’an?
5. Apakah tata cara Talaqqi Mudarasa Pengertian Al-Qur’an efisien dalam pendidikan menghafal Al-Qur’an?
6. Apakah tiap santri mempunyai sasaran dalam menghafal Al-Qur’an?
7. Apakah persiapan Ustad saat sebelum mengawali pendidikan Tahfidz?
8. Bagaimana bila terdapat santri Tahfidz yang tidak penuhi sasaran dalam menghafal Al-Qur’an?

9. Bagaimana bila terdapat santri Tahfidz kala menyetorkan hafalannya tidak hafal?
10. Bagaimana unsur pendukung dan penghambat Tahfidzul Qur'an dilihat oleh Ustad sebagai ketua dan pengawas?
11. Bagaimana penilaian dalam Tahfidzul Qur'an memakai tata cara Talaqqi Mudarasaah Pengertian Al-Qur'an?

#### **B. Ustad Pengampu Tahfidzul Qur'an**

1. Bagaimana pelaksanaan tata cara Talaqqi Mudarasaah Pengertian Al-Qur'an di Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang ini?
2. Apa saja yang dipersiapkan Ustad saat sebelum proses belajar Tahfidz ini di mulai?
3. Bagaimana bila terdapat santri Tahfidz kala menyetorkan hafalannya tidak hafal?
4. Apa saja aspek pendukung serta penghambat dalam Tahfidzul Qur'an?
5. Bagaimana penilaian dalam Tahfidzul Qur'an memakai tata cara Talaqqi Mudarasaah Pengertian Al-Qur'an?

## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN “PEMANTAPAN HAFALAN MELALUI METODE TALAQQI MUDARASAH PENAFSIRAN AL-QUR’AN DI ZAINIYYAH QURANIC CENTRE PULAU PINANG”**

#### **A. Observasi**

1. Kondisi pemantapan hafalan dengan metode *Talaqqi* Mudarasaḥ Penafsiran Al-Qur’an di Zainiyyah Quranic Centre.
2. Cara santri Tahfidz mentalaqqi hafalannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.
4. Cara Ustad mempersiapkan pembelajaran Tahfidzul Qur’an.

#### **B. Dokumentasi**

1. Letak geografis Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.
2. Struktur Organisasi Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.
3. Program Boarding dan Jadwal Harian Santri Tahfidz Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

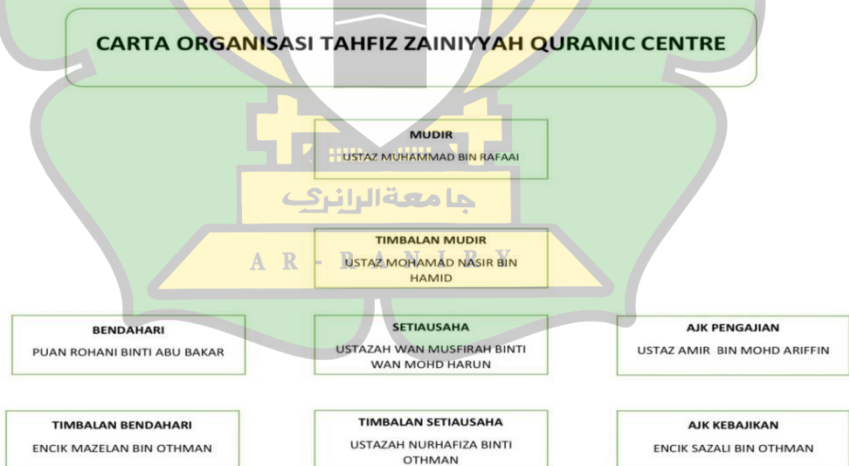
4. Keadaan Guru Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.
5. Keadaan Santri Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.
6. Keadaan Sarana dan Prasana Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang.

### LAMPIRAN 3

#### DOKUMEN ZAINIYYAH QURANIC CENTRE PULAU PINANG

(Dokumen Zainiyyah Quranic Centre Pulau Pinang diambil pada Selasa, 23 Febuari 2021)

##### A. Struktur Organisasi



## B. Jadwal Kegiatan Harian Murid

### JADUAL WAKTU PENGAJIAN DAN AKTIVITI HARIAN PENUNTUT TAHFIZ ZAINIYAH QURANIC CENTRE

|              |                                                                                                                  |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4:45 PAGI    | BANGUN SOLAT TAHAJJUD                                                                                            |
| 5:30 PAGI    | BERADA DALAM SURAU, SOLAT TAHAJJUD DAN KELAS QURAN                                                               |
| 6:15         | SUBUH BERJAMA'AH, SELESAI SOLAT KELAS QURAN (TASMIK)                                                             |
| 7:30PAGI     | KEBERSIHAN, MENGEMAS, MENYUSUN ATUR                                                                              |
| 8:30         | SOLAT DHUHA, BERZIKIR 300 KALI, BACAAN HIZIB AN-NAWAWI, BACAAN YASIN BERAMAI-RAMAI, SARAPAN                      |
| 9:00 PAGI    | KELAS QURAN (MENGULANG MASMU', MASBUQ, MAHFUZ)                                                                   |
| 10:30 PAGI   | KELAS TAFATQUH                                                                                                   |
| 11:30 T/HARI | REHAT, QAILULAH (TIDUR SIANG ADALAH DIWAJIBKAN)                                                                  |
| 1:30 T/HARI  | BANGUN TIDUR                                                                                                     |
| 2:00 T/HARI  | BERADA DALAM SOF & SOLAT ZOHOR BERJAMA'AH, MAKAN T/HARI, REHAT                                                   |
| 3:00 PETANG  | KELAS AL-QURAN (SAMBUNG ULANG DAN TALAQQI)                                                                       |
| 'ASAR        | REHAT DAN SOLAT 'ASAR BERJAMA'AH, LEPAS SOLAT 'ASAR TA'LIM / KULIAH 'ASAR OLEH PELAJAR ATAU GURU SELAMA 10 MINIT |
| 5:30 PETANG  | RIADAH                                                                                                           |
| 6:45 PETANG  | PERSEDIAN UNTUK SOLAT MAGHRIB, MAKAN DAN BERADA DALAM SURAU 20 MINIT SEBELUM MASUK WAKTU DAN BER ZIKIR 300       |
|              | KELAS HAFALAN SABAQ LEPAS MAGHRIB                                                                                |
| 9:15 MALAM   | SOLAT 'ISYAK BACAAN SURAH MULK, SAJDAH, WAQI'AH, DAN MENGULANG KAJI PELAJARAN                                    |
| 10:30 MALAM  | REHAT DAN PERSIAPAN TIDUR (ADAB2 TIDUR; 3 QUL, AYATUL KURSI, TASBIH, FATIMAH, DOA TIDUR)                         |
| 11:00 MALAM  | TUTUP LAMPU & TIDUR                                                                                              |

## C. Sejarah Tentang Sekolah

#### LATAR BELAKANG

Zainiyyah Quranic Centre telah ditubuhkan pada 2013 di Kepala Batas, Pulau Pinang, kemudian berpindah bersejarah & menumpang di Masjid Jamek Kampung Felat, Bukit Mertajam, Pulau Pinang pada tahun 2015 untuk memberi wadah dalam usaha mencari tanah untuk pembangunan sendiri. (Lahan seluas 2.5 Akr, masjid dan warga Kampung Felat, Bukit Mertajam).

Alhamdulillah setelah hampir setahun lebih "BERKIKRAF" di rumah Allah, Masjid Kampung Felat pulau seluruh bersejarah mendapat 3 tanah lot (12297 K/p) di lot 217 Mk 3 Kampung Felat, Bukit Mertajam Daerah Seberang Prai Tengah, P.Pinang.

Insyallah, dengan tan Allah pihak sekolah akan membangunkan di atas tanah tersebut sebuah masjid dan sebuah bangunan empat tingkat mengahmuni cinema, tempat pengajian kantin & perputakaan.

DANA PEMBANGUNAN 1.6 JUTA  
 FASA PEMBANGUNAN  
 FASA 1 : PEMBINAAN SURAU  
 FASA 2 : PEMBINAAN BANGUNAN 4 TINGKAT PELAJAR LELAKI  
 FASA 3 : PEMBINAAN BANGUNAN PELAJAR PEREMPUAN  
 FASA 4 : PEMBINAAN RUMAH GURU DAN DERAN

#### PENDAFTARAN

KELAS/UKURAN PELAJAR DIBUKA SETIAP TAHUN PADA BULAN OKTOBER HINGGA 20 DISEMBER

1. Beruma 12, 13, 14 tahun (tidak kurang dari 12 tahun dan tidak lebih dari 14 tahun pada tahun pertama pengajian.)
2. Wani dan pelajar yang berminat pada pengajian agama sebagai jaminan masa hadapan di dunia dan akhirat.
3. Sengap mematuhi segala peraturan dan disiplin.
4. Sengap belajar selama 4 Ringgit 3 forum.
5. Boleh membawa barang-barang kecil dan nemp.
6. Pelajar lepasan UPSR adalah diutamakan.

Melahirkan Generasi Al-quran Yang Beriman, Berakhlak, Berilmu Dan Beramal Umat Nabi Muhammad & Hamba Allah Terbaik

#### AKTIVITI-AKTIVITI YANG DIJALANKAN

#### SISTEM PENGAJIAN

1. Hafazan Al-Quran selama 4-5 tahun
2. Syahadah dan Sanad Al-Quran
3. Pengajian Islam dan Bahasa Arab menggunakan teks-tulis jemi dan arab

|        |          |        |
|--------|----------|--------|
| Hadis  | Tafsir   | Fikah  |
| Aqidah | Tasawwuf | Tajwid |
| Imlak  | Nahu     | Sorof  |

Sirah Nabawiyah

MURID  
UST MUHAMMAD B. RAFAAI AL DIMASVQI

#### HALA TUJU PENDIDIKAN

Hafazan Quran Dan Pengajian Islam & Bahasa Arab

```

      graph TD
      A[Hafazan Quran Dan Pengajian Islam & Bahasa Arab] --> B[Syahadah Bersand]
      B --> C[S.T.M (Sijil Tahfiz Malaysia) Oleh JAKIM]
      C --> D[Pengajian Pondok Dalam / Luar Negara]
      C --> E[S.P.M]
      D --> F[S.T.A.M]
      E --> F
      F --> G[Diploma Dalam / Luar Negara Tahfiz/Syari'ah/Usuluddin]
      G --> H[Melahirkan Generasi Al-Quran]
      
```

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan Ustad Muhammad



Wawancara dengan Pelajar Tahfidz





**Kegiatan Kelas Setoran Hafalan Tahfidz**



**Kegiatan Sholat Tahajud**



**Pembelajaran Diniah**



**Tempat Tidur Asrama Pelajar**





**Tempat Makan Pelajar**



**Kegiatan Outbound Pelajar Tahfidz**

## BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ariff Farhan bin Ahmad Nazri  
NIM : 17030104  
Tempat/Tanggal Lahir : Perak/21 Juli 1995  
Alamat : No. 17A, Kampung Tua Hujung Simpang  
Empat 34400, Semanggol, Perak  
No.Hp : 60196529192  
Email : ariffarhannazri@gmail.com

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Nazri bin Hussien  
Pekerjaan : Pesawah Padi  
Nama Ibu : Shahmarina binti Nawawee  
Pekerjaan : Suri rumah  
Alamat Orang Tua : No. 17A, Kampung Tua Hujung Simpang  
Empat 34400, Semanggol, Perak

### Riwayat Pendidikan

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| SD Sekolah Kebangsaan Kampung Tua                         | 2007 |
| SMP Mahad Ad-Dakwah Al-Islamiyah                          | 2013 |
| SMA Mahad Ehya As-Sharif                                  | 2016 |
| Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 2021 |